

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
IBADAH PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 4 CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**MARDIATI AMALA
NIM. 1917402242**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mardiaty Amala
NIM : 1917402242
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 4 Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 November 2023

Saya yang menyatakan,



Mardiaty Amala

NIM. 1917402242

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Kedisiplinan Ibadah MTS Negeri 4 Cilacap

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
8	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

10	es.scribd.com Internet Source	<1%
11	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1%



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 4 CILACAP

Yang disusun oleh Mardiaty Amala (NIM.1917402242) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 03 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

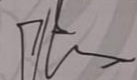
Purwokerto, Januari 2024

Disetujui oleh:

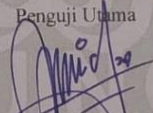
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Herman Wicaksono, S.Pd. L. M.Pd.
NIP. 19921004 202321 1 018

Penguji Utama


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Mardiaty Amala
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mardiaty Amala
NIM : 1917402242
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik di MTS Negeri 4 Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 16-11-2023
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197408051998031004

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 4 CILACAP

Mardiati Amala

1917402242

Abstrak:

Disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik, khususnya dalam rutinitas penerapan kegiatan ibadah, kegiatan disiplin berupaya untuk mengatasi siswa agar pada masa dewasanya tidak cenderung malas dan selalu konsisten dalam menjalankan kegiatan ibadah. Sehingga nantinya peserta didik dapat menjadi sosok manusia yang selalu beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa baik melalui proses pembelajaran atau pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah dengan tujuan memberikan kesadaran diri pada peserta didik terkait kewajiban seseorang dalam beribadah untuk selalu semangat dalam menjalankan kegiatan beribadah dengan perasaan yang ikhlas tanpa adanya paksaan dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik dilaksanakan dengan: Pertama guru berperan sebagai pembimbing. Kedua guru berperan sebagai teladan dan contoh. Ketiga guru sebagai motivator dan penasehat. Keempat guru sebagai fasilitator. Kelima guru sebagai evaluator. Adapun hasil dari penerapan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik yaitu: 1) Adanya konsistensi dalam membaca doa' dan Asmaul Husna setiap pagi, kegiatan BTA dan pembacaan Yasin, serta shalat berjama'ah. 2) Siswa mulai memperbaiki setiap kegiatan ibadah, seperti shalat 5 waktu dan shalat sunnah dhuha. 3) Siswa lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an bahkan sampai menghafal Juz' Amma, Yasin atau surah lain dalam Al-Qur'an.

Kata Kunci: Peran Guru, Disiplin Ibadah, Peserta Didik.

THE ROLE OF TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS RELIGIOUS DISCIPLINE AT MTS NEGERI 4 CILACAP

Mardiati Amala

1917402242

Abstract:

Discipline is very important for student development, especially in the routine implementation of religious activities, disciplinary activities seek to overcome students so that in adulthood they do not tend to be lazy and are always consistent in carrying out religious activities. So that later students can become human figures who always have faith, piety and noble character. In this case, the role of Islamic Religious Education teachers has an important role in improving students' religious discipline either through the learning process or carrying out religious activities in madrasah with the aim of providing self-awareness to students regarding one's obligations in worship to always be enthusiastic in carrying out worship activities with feeling who is sincere without any coercion from others. Based on the results of this research the role of teachers in improving students' religious discipline is carried out with: First the teacher acts as a guide. Second teacher acts as role models and role models. Third teacher as a motivator and advisor. Fourth teacher as facilitator. Fifth the teacher as an evaluator. The results of the application in improving the discipline of students' worship services are: 1) There is consistency in reading prayers and Asmaul Husna every morning, BTA activities and reading Yasin, as well as congregational prayers. 2) Students begin to improve every worship activity, such as the 5 daily prayers and the dhuha sunnah prayer. 3) Students are more disciplined in reading the Qur'an, even memorizing Juz' Amma, Yasin or other surah's in the Al-Qur'an.

Keywords: The role of teachers, Religious discipline, Students.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalihan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْ	Fathah dan wau'	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤْ	Dammah dan wau'	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- طَلْحَةَ talhah
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf , yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah atau qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Disiplin adalah jembatan antara tujuan dan pencapaian”

–Jim Rohn.

“Nikmat yang paling berharga adalah beribadah tepat waktu”



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat mempersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua Orang Tuaku Tersayang

Bapak Slamet dan Ibu Mustafidah

Yang selalu sabar, memberikan motivasi, kasih sayang yang baik, serta doa' yang selalu dipanjatkan bagi keberhasilan putrinya.

Dan juga kepada Dosen pembimbing skripsi

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.

Yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan banyak sekali kenikmatan dan rahmat karunia-Nya atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam saya curahkan kepada junjungan Nabi kita yaitu Nabi Muhammad Saw yang kita tunggu syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi yang penulis susun berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 4 Cilacap”. Selama dalam penyusunan ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dan untuk kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik kelas PAI B angkatan 2019.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas serta pengorbanan waktunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani. S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Mathori, S.Pd., M.M. selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Cilacap yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan segenap guru yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
10. Orang tua tercinta Bapak Slamet dan Ibu Mustafidah. Penulis berterimakasih dan bersyukur telah memiliki orang tua yang sabar dan selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan motivasi. Kepada Kakak-kakaku yang selalu memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Masyayikh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Abah Kyai Taufiqur Rohman dan Ibu Nyai Wasilah yang telah memberikan bekal ilmu agama dan doa' restunya.
12. Sahabatku Safitri Indah Lestari yang sudah menjadi tempat keluh kesah dan selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan angkatan 2019, khususnya teman-teman kelas PAI-B. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Dan yang terakhir tidak kalah pentingnya kepada diri sendiri, terimakasih Aku. Terimakasih telah kuat dalam segala kondisi, telah berani melawan ketakutan, kemalasan, dan selalu bangkit dari kegagalan yang pernah dialami.

Ungkapan terimakasih dan doa' yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baiknya selalu diridhoi Allah Swt. Penulis mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan yang membacanya. Aamiin.

Purwokerto, 16 November 2023
Penulis



Mardiaty Amala
NIM. 1917402242

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
CEK LOLOS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN LITERASI	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Peran Guru	8
1. Pengertian Peran Guru	8
2. Tugas Guru	13
B. Disiplin Ibadah	15
1. Pengertian Disiplin	15
2. Fungsi Disiplin	17
3. Indikator Kedisiplinan Siswa	19

4. Pengertian Disiplin Ibadah	19
5. Jenis-Jenis Ibadah	20
6. Macam-Macam Ibadah.....	22
7. Strategi dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah	22
8. Indikator Kedisiplinan Ibadah Siswa	23
C. Peserta Didik	25
D. Telaah Penelitian Sebelumnya	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Objek dan Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 4 Cilacap	40
1. Peran Guru Sebagai Pembimbing	41
2. Peran Guru Sebagai Teladan dan Contoh	46
3. Peran Guru Sebagai Motivator dan Penasehat	49
4. Peran Guru Sebagai Fasilitator	54
5. Peran Guru Sebagai Evaluator	57
C. Kegiatan Ibadah di MTs Negeri 4 Cilacap	60
1. Doa' Pagi dan Asmaul Husna	60
2. Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjama'ah	62
3. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	64
4. Pembacaan Yasin Setiap Hari Jum'at	66
D. Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Pada Peserta Didik ...	67
E. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 4 Cilacap	68
1. Orang Tua dan Lingkungan Sekitar	68

2. Dari Diri Anak Sendiri	68
F. Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan	
Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 4 Cilacap	70
1. Fasilitas yang Mendukung	70
2. Peran Guru yang Sesuai	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Guru membimbing siswa dikelas	44
Gambar 2 Guru menyambut kedatangan siswa	47
Gambar 3 Guru memberikan nasehat saat shalat dhuha dan pembacaan Yasin	50
Gambar 4 Lembar kartu kontrol pembacaan Al-Qur'an	56
Gambar 5 Jadwal imam, adzan dan iqomah shalat dhuha	58
Gambar 6 Bacaan doa' pagi dan Asmaul Husna	61
Gambar 7 Pembacaan doa' pagi oleh siswa dibimbing guru	62
Gambar 8 Kegiatan shalat dhuha berjama'ah	63
Gambar 9 Struktur ta'mir musholla di MTs Negeri 4 Cilacap	64
Gambar 10 Proses kegiatan BTA di musholla	65
Gambar 11 Kegiatan pembacaan Yasin dan shalat dhuha	66



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal wawancara	32
Tabel 2 Jadwal observasi	34
Tabel 3 Data jumlah peserta didik tahun 2022/2023	38
Tabel 4 Data guru dan karyawan	38
Tabel 5 Data sarana dan prasarana	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen penelitian
- Lampiran 2 Pedoman dan hasil wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Izin Riset
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 8 Surat Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 12 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat PPL 2
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan B. Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan B. Inggris.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan manusia bisa mengarahkan dirinya kearah yang lebih baik, seperti memiliki akhlak dan kepribadian yang Islami, cerdas, dan terampil. Pendidikan berlangsung dalam pergaulan atau interaksi antar sesama manusia, dengan adanya interaksi tersebut maka akan terjadi suatu timbal balik yang akan memberikan pengetahuan kepada siswa.¹ Dalam sebuah pendidikan perlu adanya guru untuk memimpin pembelajaran dan kegiatan siswa, karena pembelajaran dan kegiatan siswa tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada dukungan dari seorang guru yang baik, tepat, dan benar.²

Guru sebagai pendidik harus bisa dijadikan sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter mulia. Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membina karakter agar menjadi orang yang taat dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, anak atau peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa seharusnya mendapatkan perhatian yang khusus dalam menyikapi kegiatan beribadahnya baik itu dari guru, orang tua, masyarakat, atau lingkungan sekitar.

Problematika pada peserta didik yang terjadi pada saat ini sangat mempengaruhi pada proses ibadah anak, seperti banyaknya tindakan kriminalitas dikalangan remaja yaitu tindakan tawuran, *bullying*, narkoba,

¹ Risky Wahyu Yuniana Putra Siti Sarniah, Chairul Anwar, *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*, Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Vol. 3, No. 1, 2019.

² Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm 149.

dan kurangnya rasa hormat anak kepada guru dan orang tua. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya nilai pendidikan Islami yang diterapkan pada anak. Untuk membentengi sikap anak dari pengaruh buruk tersebut, maka anak perlu dididik sedini mungkin dalam hal ibadah baik dengan mengajarkan shalat wajib dan shalat sunnah dengan tepat waktu, membaca Al-Qur'an dan kegiatan ibadah lainnya.

Dari banyaknya kasus remaja yang malas melaksanakan ibadah salah satunya ibadah shalat, hal tersebut disebabkan karena kurangnya didikan dan pembiasaan yang dilakukan anak sejak usia dini. Upaya guru dalam menanamkan disiplin ibadah siswa tidak lepas dari peran guru yang selalu mengajarkan siswa agar membiasakan sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Sikap disiplin mengajarkan siswa agar melakukan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan yang berlaku.³ Dalam mengajarkan kedisiplinan pada siswa sebaiknya tidak ada unsur paksaan, sehingga anak dapat menerapkan disiplin karena adanya kesadaran dari dirinya sendiri. Penerapan disiplin dalam pembelajaran di sekolah dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Bagi guru Agama Islam, nilai religius adalah nilai yang harus dimiliki dan yang membedakan dengan guru dibidang studi lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi saja, tetapi juga bertugas sebagai sumber inspirasi spiritual dan bimbingan kepada peserta didik sehingga memiliki karakter yang Islami. Dalam mendisiplinkan ibadah peserta didik berarti guru harus konsisten mengajarkan siswa dalam beribadah yang dilakukan agar membentuk dan menyempurnakan ibadah melalui tata cara atau pelaksanaan yang sesuai.

MTs Negeri 4 Cilacap merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas agama Islam dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam, sesuai data dari hasil wawancara pendahuluan dengan Mohammad Iqbal

³ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 35.

selaku guru BK beliau menjelaskan bahwa MTs Negeri 4 Cilacap memiliki kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan setiap hari seperti doa' pagi dan pembacaan Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan BTA, dan kegiatan pembacaan Yasin setiap hari jum'at. Hal tersebut bertujuan agar siswa terbiasa dan terlatih untuk menjalankan ibadah pada kehidupan sehari-hari. Selain itu beliau menyebutkan bahwa sudah banyak siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik dalam beribadah namun dengan banyaknya kondisi siswa yang berbeda antara satu sama yang lainnya mengakibatkan beberapa siswa masih pasif dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut dikarenakan motivasi siswa dalam beribadah yang masih rendah dan dikarenakan dari latar belakang tempat tinggal ibadah yang masih kurang. Seperti pada saat peneliti melakukan pengamatan bahwa masih ada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan Juz Amma, dan masih ada anak yang kurang taat terhadap perintah melakukan ibadah shalat berjama'ah.⁴ Dari temuan tersebut, menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang kurang memiliki sikap disiplin beribadah, dan hal tersebut tidak boleh dibiarkan saja tetapi harus dicari solusinya agar tidak terjadi krisis nilai keagamaan.

Dalam hal tersebut peran guru sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Hal yang dapat dilakukan bisa melalui pembelajaran di kelas atau dengan penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud akan membuat sebuah penelitian dengan judul Skripsi "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 4 Cilacap*" pada judul tersebut peneliti memfokuskan terkait penerapan kedisiplinan ibadah pada kegiatan ibadah pembacaan doa' pagi dan Asmaul Husna, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan BTA, dan kegiatan pembacaan Yasin setiap hari jum'at.

⁴ Wawancara dengan Bapak Muhamad Iqbal, *Observasi Pendahuluan*, pada tanggal 12 April 2023.

B. Definisi Konseptual

1. Peran Guru

Peran menurut pendapat Koziar Barbara dalam jurnal Unita yang ditulis oleh Dwi Iriani Margayaningsih adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.⁵ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam sebuah kelompok orang atau lingkungan.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu atau kepandaian kepada seseorang dan memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan potensi peserta didik baik dari potensi afektif, kognitif atau psikomotorik.⁶ Peran guru sendiri dapat berupa peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan contoh, motivator dan penasehat, fasilitator, dan evaluator.

Jadi peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini mengarah pada tindakan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Karena peran dari guru Pendidikan Agama Islam adalah bentuk penerapan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan pendidikan yang ada di madrasah.

2. Kedisiplinan Ibadah

Disiplin adalah kebiasaan atau tindakan yang dilakukan secara konsisten terhadap bentuk peraturan tata tertib yang berlaku guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan.⁷ Ibadah adalah bentuk taat,

⁵ Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, Journal Unita, Vol. 11, No. 1, 2018, hlm 75.

⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 54.

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 8.

menurut, mengikut, tunduk, dan doa'.⁸ Maksudnya adalah bentuk ketundukan atau ketaatan hamba terhadap sang pencipta yang dilakukan dengan rasa ikhlas dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, baik dari segi kepercayaan, perkataan, maupun perbuatan.

Jadi maksud dari kedisiplinan ibadah menurut penulis adalah tindakan yang dilakukan secara konsisten terkait kegiatan ibadah, seperti yang ada di madrasah terkait pembacaan doa' pagi dan Asmaul Husna, kegiatan BTA, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, dan kegiatan pembacaan Yasin setiap hari jum'at yang dilakukan di MTS Negeri 4 Cilacap.

3. MTS Negeri 4 Cilacap

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cilacap merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A dan merupakan naungan dari pemerintah daerah, serta kementerian pembina oleh kementerian agama. MTS Negeri 4 Cilacap beralamat di Jalan Letjend. S. Parman No. 120, Planjan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53274.

Definisi yang dimaksud dari judul peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik tersebut menjelaskan tentang sebuah penelitian lapangan di MTS Negeri 4 Cilacap yang membahas terkait peran guru khususnya dalam memberikan bimbingan, teladan dan contoh, motivasi dan nasehat, fasilitator, dan evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik seperti kegiatan ibadah pembacaan doa' pagi dan Asmaul Husna, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan BTA, dan kegiatan pembacaan Yasin setiap hari jum'at yang akan menjadikan suatu kebiasaan bagi siswa untuk mengerjakan amal ibadah pada kehidupan sehari-hari.

⁸ Abdul Kallang, *Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah skripsi tersebut dengan “Bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik di MTS Negeri 4 Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan terkait bagaimana peran guru sebagai pembimbing, teladan dan contoh, motivator dan penasihat, fasilitator, dan evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah, khususnya ibadah dalam kegiatan pembacaan doa' pagi dan Asmaul Husna, shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, kegiatan BTA, dan kegiatan pembacaan Yasin setiap hari jum'at di MTS Negeri 4 Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat memberikan informasi tentang pentingnya penerapan kedisiplinan bagi peserta didik, khususnya terkait disiplin ibadah.

b. Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik yaitu dapat memberikan kesadaran akan pentingnya kewajiban beribadah yang konsisten.

c. Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dalam menyikapi kedisiplinan ibadah peserta didik.

d. Peneliti Lain

Bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi untuk peneliti lain, dan menambah wawasan terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini, dan juga peneliti akan lebih terarah dalam proses penulisan hasil penelitian. Berikut ini penulis sajikan tentang gambaran pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini :

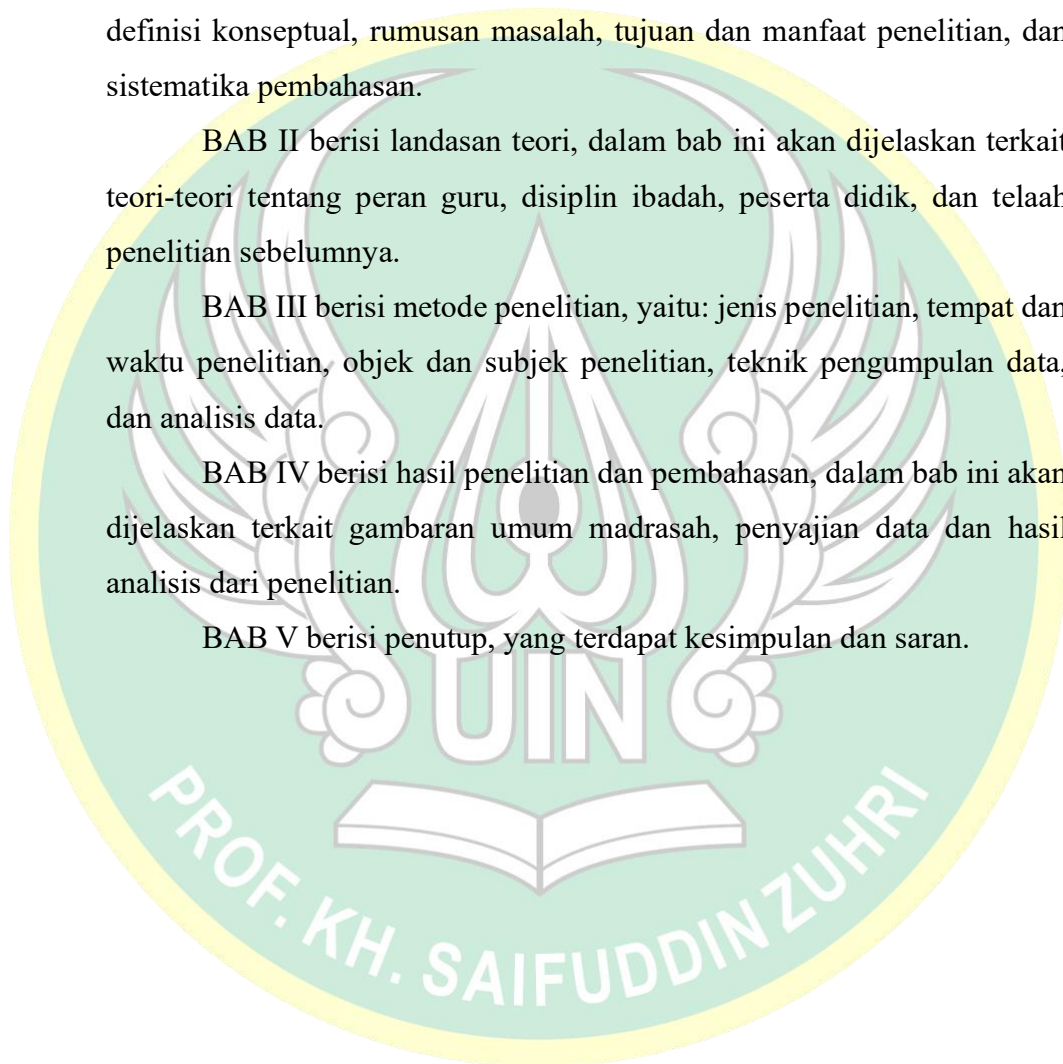
BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori, dalam bab ini akan dijelaskan terkait teori-teori tentang peran guru, disiplin ibadah, peserta didik, dan telaah penelitian sebelumnya.

BAB III berisi metode penelitian, yaitu: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dijelaskan terkait gambaran umum madrasah, penyajian data dan hasil analisis dari penelitian.

BAB V berisi penutup, yang terdapat kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Dalam buku *Membentuk Karakter Peserta Didik* yang ditulis oleh Iman Nur Suharno pada UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menjelaskan pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹ Dengan demikian, guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi atau metode.

Secara etimologi seorang guru bisa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib* yang bertugas sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mencerdaskan dan membina akhlak baik bagi peserta didik. Sedangkan secara terminologi guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan untuk murid-muridnya baik secara individual atau secara klasikal, baik di lembaga formal atau non formal.¹⁰

Menurut Mulyasa dalam buku yang berjudul *Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* yang ditulis oleh Wisnu Aditya Kurniawan menjelaskan pengertian guru adalah komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian yang paling utama dan pertama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya

⁹ Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm 44.

¹⁰ Muhaimin, *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 44-49.

yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan suatu keberhasilan peserta didik terutama dalam masalah kedisiplinan peserta didik di sekolah.¹¹

Guru memiliki makna “Digugu lan ditiru” artinya mereka harus bisa menjadi panutan dan contoh bagi orang lain, karena setiap perkataan dan perbuatannya akan menjadi pertanggung jawaban dan contoh bagi siswanya. Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya yang patut dicontoh oleh peserta didiknya.

Guru memiliki peran di dalam atau diluar sekolah dan menjadi penyuluh masyarakat. Islam sangat menghargai orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang baik, dengan begitu menjadikan guru sebagai seseorang yang memiliki derajat yang lebih tinggi. Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah Swt di surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

۱۱ -

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah : 11)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sebab orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh maka akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

¹¹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 6.

Dari beberapa penjelasan terkait pengertian guru, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mengajarkan pendidikan atau pengetahuan kepada peserta didik dengan baik dan benar agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Peran seorang guru tidak hanya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing saja, tetapi ada beberapa peran guru yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah:

a. Guru sebagai pendidik

Menurut Hoover dalam buku *Pendidikan Keguruan: Landasan Kerja Guru Milenial* yang ditulis oleh Tasrif menjelaskan terkait guru sebagai pendidik adalah seseorang yang menanamkan terkait ilmu pengetahuan, sikap, nilai, pengalaman yang memungkinkan anak didik dapat mengembangkan diri dalam pemenuhan kehidupan yang layak dan bahagia.¹²

Peran guru sebagai pendidik merupakan suatu usaha transformasi ilmu pengetahuan, komunikasi, teknologi, dan seni kepada peserta didik baik dalam lingkungan sekolah atau luar sekolah. Dalam menanamkan nilai kepada peserta didik guru harus mengajarkan nilai pengetahuan, kepribadian yang tinggi, dan berakhlak mulia.

b. Guru sebagai pengajar

Menurut Ali Mudhofir dalam buku *Pengantar Profesi Keguruan* yang ditulis oleh Umar menjelaskan bahwa sebagai pengajar tanggung jawab seorang guru cenderung menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Tugas guru sebagai pengajar dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan

¹² Tasrif, *Pendidikan Keguruan: Landasan Kerja Guru Milenial*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm 154.

keterampilan teknis pengajaran, dan wajib menguasai ilmu atau bahan yang diajarkan.¹³

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan pembelajaran diantaranya yaitu guru harus bisa merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan, guru harus memaknai kegiatan belajar, dan guru harus melaksanakan penelitian.¹⁴

d. Guru sebagai contoh atau teladan

Guru sebagai teladan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, sikap, perkataan, dan perbuatan. Menurut Tutuk Ningsih dalam buku *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* menjelaskan bahwa guru sebagai contoh harus bisa datang ke sekolah lebih awal, disiplin, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas pekerjaan dengan maksud untuk menjadi panutan yang baik bagi semua warga sekolah.¹⁵

e. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator harus bisa memberikan berbagai fasilitas atau kemudahan dalam proses kegiatan belajar, misalnya dalam menciptakan suasana kegiatan pembelajaran harus kondusif, sesuai dengan perkembangan siswa sehingga menjadikan interaksi belajar mengajar berjalan secara optimal dan efektif.

Seorang guru dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator harus memahami berbagai jenis media dan sumber belajar

¹³ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: Raja Grafindo, 2019), hlm 59.

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 41-42.

¹⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm 5-6.

beserta fungsinya, guru memiliki keterampilan dalam merancang suatu media, guru dituntut agar bisa mengorganisasikan berbagai jenis media, dan seorang guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan siswa.

f. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait keberhasilan belajar. Dalam mengevaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar saja, tetap juga menjadi bahan evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁶

g. Guru sebagai motivator

Menurut Mc. Donald dalam buku *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷

Jadi peran guru sebagai motivator adalah untuk meningkatkan semangat dan pengembangan pada kegiatan belajar siswa. Guru harus bisa memberikan dorongan serta dukungan untuk mengembangkan potensi siswa, selain itu juga dapat menumbuhkan aktivitas dan daya cipta yang kreatif dalam peningkatan proses belajar.

¹⁶ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar; Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Maret 2020, hlm 44.

¹⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm 157.

h. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya, sehingga guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.¹⁸

2. Tugas Guru

Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan latar belakang kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai suatu tujuan. Untuk merumuskan suatu tujuan, guru harus melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Contohnya, kualitas hidup seseorang yang sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikirannya secara jelas.

Tugas menjadi guru memang tidak mudah dan tidak semua orang dapat melakukan tugas sebagai guru. Menurut Zakiah Darajat yang dikutip oleh Tukiran Taniredja ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru, yaitu:

- a. Bertakwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini dipahami bahwa, seorang guru yang tidak bertakwa sangat sulit atau mungkin tidak bisa mendidik muridnya menjadi bertakwa kepada Allah SWT. Mengingat bahwa seorang guru adalah teladan yang harus memadai bagi muridnya.
- b. Berilmu. Seorang guru yang dangkal penguasaan ilmunya akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan muridnya, apalagi untuk masa kini dan yang akan datang. Karena murid akan berpikir

¹⁸ Said Ashlan dkk, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*, (Pasaman: Cv. Azka Pustaka, Juli 2022), hlm 27.

bahwa sumber pengetahuan tidak hanya satu, melainkan banyak, seperti: internet, radio, buku-buku, TV dan lainnya. Maka dari itu, jika guru tidak menunjukkan profesi sebagai guru maka ia akan ditinggalkan oleh para peserta didiknya.

- c. Sehat jasmani, dijelaskan bahwa guru tersebut tidak mengalami sakit kronis dan penyakit lainnya agar tidak menghalangi dalam kegiatan mengajar. Karena kesehatan jasmani sangat membantu kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada muridnya.
- d. Berkelakuan baik. Salah satu tugas guru yaitu mengembangkan akhlak yang mulia, maka guru tentu memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dahulu. Di antara akhlak mulia yang harus dimiliki yaitu sikap sabar, berdisiplin, jujur, bersikap adil, tidak pilih kasih, dapat menjalin kerja sama dengan orang lain, dan menunjukkan sikap kepedulian sosial yang tinggi.¹⁹

Sedangkan menurut Roestiyah N.K dalam buku *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan tugas seorang guru yang harus dipahami adalah:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara Pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai peraturan yang ada.
- d. Dalam proses belajar guru menjadi perantara dalam belajar, anak didik harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian *insight* sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.

¹⁹ Tukiran Taniredja dkk, *Guru yang Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 44-45.

- e. Guru menjadi pembimbing untuk membawa peserta didik kearah kedewasaan yang lebih baik.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Untuk menciptakan kedisiplinan, guru menjadi contoh dalam segala hal, karena tata tertib dapat berjalan bila guru menjadi lebih baik dahulu.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer. Seorang guru harus bisa mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, raport, daftar gaji dan lainnya, serta dapat mengkoordinasikan segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan berjalan dengan rasa kekeluargaan.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi, karena orang yang bekerja menjadi guru karena terpaksa tidak akan bekerja dengan baik.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin. Guru memiliki kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal dan membentuk keputusan, ketika anak menghadapi problem.
- l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Karena guru harus ikut aktif dalam segala aktifitas anak, seperti pada kegiatan ekstrakurikuler.²⁰

B. Disiplin Ibadah

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang artinya latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendirinya dalam mengikuti peraturan-peraturan yang

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm 38-39.

berlaku dalam suatu organisasi.²¹ Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti, yaitu tata tertib (di sekolah kemiliteran dll), ketaatan (patuh) pada ketentuan tata tertib, dan tata tertib dibidang studi yang memiliki objek sistem dan metode tertentu.

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan penuh tanggung jawab tanpa adanya paksaan dari siapapun.²² Dengan adanya sikap disiplin berupaya untuk mengatur perilaku anak dalam mencapai tujuan pendidikan, karena terdapat suatu perilaku yang harus dicegah atau dilarang. Pembentukan disiplin bukan hanya sekedar menjadikan anak agar patuh dan taat pada aturan atau tata tertib saja, tetapi mengajarkan anak agar berperilaku baik, patuh, dan taat pada aturan.

Secara luas sikap disiplin memiliki arti sebagai pengaruh yang telah dirancang untuk membantu anak agar bisa menghadapi tuntutan dari lingkungan. Sikap disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain karena situasi dan kondisi tertentu, dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu bentuk ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak lain dengan maksud untuk mentertibkan peraturan agar tidak dilanggar oleh seseorang. Dengan penanaman disiplin maka anak akan terbiasa melakukan kebaikan dan menaati atau mematuhi aturan sesuai norma, nilai, tuntutan yang berlaku di lingkungan sekitar.

²¹ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 2.

²² Rinja Efendi, Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), hlm 38.

2. Fungsi Disiplin

Fungsi dari diterapkannya disiplin dalam sekolah yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi siswa. Sikap disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti dan diterapkan oleh setiap guru, siswa, dan seluruh pihak sekolah, salah satu contoh sikap disiplin yang harus diterapkan yaitu selalu hadir tepat waktu.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Menurut Tulus yang dikutip oleh Ahmad Susanto menjelaskan terdapat beberapa fungsi dari disiplin, yaitu:

a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup sendiri. Fungsi disiplin dalam menata kehidupan bersama yaitu untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, baik dalam kelompok tertentu maupun masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku, pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Kepribadian akan tumbuh melalui faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat, sekolah, dan juga lingkungan kerja. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak positif bagi pertumbuhan kepribadian seseorang. Dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun membutuhkan

waktu yang panjang, perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, dan berusaha dengan giat. Dalam kehidupan akan mengalami suatu masalah mental dan moral seseorang akan teruji, melalui masalah pula seseorang dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan, kegigihan dan memperoleh nilai tambahan seseorang.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tertentu dan dapat dilakukan melalui pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan, dan latihan yang akan menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya, karena disiplin itu diawali dari paksaan dan akan dilakukan atas kesadaran diri kemudian menjadi kebiasaan.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya yaitu terdapat sanksi atau hukuman bagi yang melanggar peraturan tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin disekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yaitu peraturan bagi guru, bagi siswa, serta peraturan lainnya. Kemudian peraturan tersebut di implementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan begitu, sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, tenang, tertib, dan teratur.

Lingkungan seperti itulah yang disebut dengan lingkungan yang kondusif.²³

3. Indikator Kedisiplinan Siswa

Menurut Arikunto dalam Jurnal Teknologi Pendidikan yang dikutip oleh Jamilin Simbolon terdapat indikator dalam menentukan kedisiplinan siswa, di antaranya adalah:

- a. Kedisiplina dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah dengan tepat waktu.

Dalam hal ini siswa dilatih agar selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak boleh menunda-nunda baik itu tugas individu atau kelompok.

- b. Selalu menaati peraturan dan tata tertib yang ada disekolah.

Semua aturan tata tertib yang sudah ditulis baik itu seragam atau sikap harus diambil nilai dalam menentukan kedisiplinan siswa.²⁴

4. Pengertian Disiplin Ibadah

Kata Ibadah (عبادة) secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “*abida-ya’budu-’abdan-’ibaadatan* yang berarti ketaatan, tunduk, patuh dan merendahkan diri yang memiliki arti sebagai perbuatan yang dilakukan dalam bentuk usaha yang menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt sebagai Tuhan yang disembah.²⁵ Dalam istilah Indonesia ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt yang di dasari atas ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan sebagai usaha lahir dan batin sesuai perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat atau alam semesta.

²³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 120-122.

²⁴ Jamilin Simbolon, *Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 12, No. 1, April 2020, hlm 78.

²⁵ Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm 20.

Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan untuk mencapai puncaknya sebagai rasa pengagungan yang berada pada lubuk hati seseorang terhadap siapa yang ia tunduk. Rasa itu lahir karena adanya keyakinan dalam diri seseorang yang beribadah terhadap objek yang ditujukan, ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.

Makna dari pengertian ibadah adalah perbuatan yang lekat sesuai ajaran agama Islam. Dalam Islam pengertian ibadah terdiri dari tiga bagian yaitu ibadah terkait anggota badan, hati, dan lisan. Dengan mengucapkan kalimat syahadat seseorang telah meyakini bahwa ibadah itu wajib dikerjakan karena dalam kalimat syahadat menjelaskan tidak ada Tuhan selain Allah Swt dan Rasulullah Muhammad Saw adalah utusan Allah Swt.

Jadi ibadah merupakan kegiatan wajib yang dilakukan manusia sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Disiplin beribadah adalah pembiasaan yang menekankan pada aspek taat melaksanakan ibadah, sehingga ketika siswa melaksanakan akan terbiasa atau istiqomah dengan tujuan agar mendapatkan ridho dari Allah Swt dan mengharapkan pahalanya kelak di akhirat. Disiplin ibadah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu terkait penerapan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah, seperti kegiatan pembacaan doa' pagi dan Asmaul Husna, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan BTA, dan kegiatan pembacaan Yasin setiap hari jum'at.

5. Jenis-Jenis Ibadah.

Jenis Ibadah berdasarkan bentuknya menurut Azhari Akmal Tarigan yang dikutip dalam buku *Modul dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf* terbagi menjadi dua jenis, diantaranya yaitu :

a. Ibadah Mahdhah (khusus)

Ibadah Mahdhah adalah perbuatan dan ucapan yang merupakan jenis ibadah yang sejak asal penetapannya harus

berdasarkan dalil syariat. Ibadah Mahdhah merupakan ibadah yang menghubungkan manusia dengan Tuhan, ibadah ini ditunjukkan dengan maksud untuk meraih pahala di akhirat.

Ibadah Mahdhah hanya bisa diketahui melalui jalan wahyu, tidak ada jalan lainnya (akal atau budaya). Seperti contoh dalam penerapan ibadah shalat, karena shalat adalah perintah atau dalil khusus dari syariat. Shalat adalah aktivitas yang diperintahkan dan orang yang mengerjakan pastilah berharap pahala akhir, selain itu shalat juga turun melalui jalan wahyu dan penerapan terkait shalat (waktu shalat, rakaat shalat, gerakan shalat, bacaan shalat, dan lainnya) hanya bisa diketahui melalui penjelasan Nabi SAW bukan dari hasil kreativitas dan olah pikir orang lain. Contoh lain dari ibadah mahdhah adalah puasa, zakat, haji, wudhu, dan bersuci dari hadast kecil atau hadast besar.

b. Ibadah Ghairu Mahdhah (umum)

Ibadah Ghairu Mahdhah sering disebut sebagai ibadah umum atau ibadah muamalah. Ibadah ini adalah bentuk perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilakukan dengan rasa ikhlas karena Allah Swt. Ibadah ini dilakukan antar sesama manusia. Contoh sederhana dalam ibadah Ghairu Mahdhah adalah aktivitas makan. Makan pada asalnya bukanlah ibadah khusus, orang bebas mau makan kapan saja baik ketika lapar ataupun tidak lapar, dan dengan menu apa saja kecuali yang Allah Swt haramkan. Bisa jadi orang makan karena lapar, atau hanya sekedar mencicipi makanan. Akan tetapi aktivitas makan tersebut bisa berpahala ketika pelakunya meniatkan agar memiliki tenaga (tidak lemas) untuk shalat atau berjalan menuju masjid.²⁶

²⁶ Azhari Akmal Tarigan dkk, *Modul dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm 85.

6. Macam-macam Ibadah

Macam-macam ibadah menurut Dwi Istiqomah dkk dalam jurnal *Kajian Pendidikan Islam* yang berjudul *Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik* berdasarkan bentuk dan sifatnya ibadah dibagi menjadi beberapa, diantaranya yaitu :

- a. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan contohnya dzikir, doa', dan membaca Al-Qur'an.
- b. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya contohnya membantu atau menolong orang lain.
- c. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya contohnya shalat, puasa, zakat, dan haji.
- d. Ibadah dalam tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri contohnya puasa, ihram, dan iktikaf.
- e. Ibadah dalam bentuk supaya menggugurkan hak contohnya adalah memaafkan kesalahan orang lain, dan membantu atau menolong orang lain.²⁷

7. Strategi dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah

Dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah terdapat berbagai strategi yang harus dipahami oleh siswa, yaitu :

- a. Disiplin harus bisa merubah sikap dan cara berfikir siswa.
- b. Disiplin adalah alat yang digunakan sebagai pengaman sementara dalam ketentrangan di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.
- c. Disiplin digunakan sebagai proses membantu siswa dalam mengembangkan nilai kebaikan.

Upaya dalam menanamkan disiplin ibadah siswa harus menggunakan metode yang tepat dan diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan nyaman, bukan dari seseorang yang ditakutinya. Karena dengan penerapan disiplin dapat membantu siswa

²⁷ Dwi Istiqomah dkk, *Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik*, Jurnal *Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Januari 2023, hlm 51.

agar menyadari apa yang diharapkan dan yang tidak diharapkan. Disiplin ibadah pada siswa merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan perintah dari Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Indikator Kedisiplinan Ibadah Siswa

Menurut Ahmad Azhar Basyir menjelaskan bahwa disiplin beribadah merupakan suatu pembiasaan yang menekankan pada aspek kepatuhan dalam melaksanakan ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya siswa dapat memiliki sikap yang konsisten dan akan menjadikan kebiasaan dalam mengerjakan amal ibadah.²⁸ Adapun tujuan dari disiplin ibadah yaitu menanamkan sikap kepatuhan pada diri siswa agar memiliki sikap ketaatan dan ketekunan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt dan dapat menjalankan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu diperlukan adanya indikator dalam menentukan seseorang itu disiplin atau tidak. Menurut Moenir indikator untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa itu terdapat pada cara menghargai waktu dan perbuatan, seperti:

a. Disiplin waktu, meliputi:

- 1) Tepat waktu. Dari datang dan pulang tepat waktu, baik dalam pembelajaran atau saat kegiatan yang ada di sekolah.
- 2) Tidak meninggalkan kelas saat kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tepat waktu.

b. Disiplin perbuatan, meliputi:

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.
- 2) Tidak boleh malas dalam kegiatan apapun yang bersifat positif.
- 3) Tidak boleh memerintahkan orang lain bekerja untuk dirinya.

²⁸ Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 11.

- 4) Tidak suka berbohong, selalu jujur, tanggung jawab, patuh, dan taat.
- 5) Tingkah laku yang menyenangkan, dan menghindari tindakan mencontek, berbuat kegaduhan, dan dilarang mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Dari sumber tersebut penulis menarik kesimpulan dan memberi batasan untuk penelitian dalam menentukan indikator disiplin siswa dalam beribadah yang mengacu pada kegiatan keagamaan sebagai bentuk pembiasaan di lingkungan sekolah, diantaranya yaitu:

- a) Siswa menaati peraturan sekolah dan kegiatan ibadah seperti membaca doa' pagi dan Asmaul Husna, shalat berjama'ah, kegiatan BTA, dan kegiatan rutin pembacaan Yasin setiap hari jum'at sesuai ajaran agama Islam.
- b) Siswa melaksanakan shalat wajib (khususnya dzuhur), shalat sunnah (shalat dhuha), mempelajari BTA, pembiasaan doa' pagi dan Asmaul Husna, dan kegiatan rutin pembacaan Yasin setiap hari jum'at.
- c) Siswa tepat waktu dalam melaksanakan ibadah shalat wajib (shalat dzuhur), shalat sunnah (shalat dhuha), pembiasaan membaca doa' pagi dan Asmaul Husna, dan rutin pembacaan Yasin setiap hari jum'at.
- d) Siswa mengerjakan ibadah dengan khushy dan benar sesuai tata cara pelaksanaannya, baik saat melaksanakan ibadah shalat maupun dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid.
- e) Aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, khususnya dalam kegiatan pembacaan doa' pagi dan Asmaul Husna, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, mempelajari BTA, dan pembiasaan pembacaan Yasin setiap hari jum'at.

C. Peserta Didik

Peserta didik adalah seorang pribadi yang memiliki daya-daya yang perlu dikembangkan. Menurut Sinolungan dalam buku *Perkembangan Peserta Didik* menjelaskan pengertian peserta didik itu terbagi menjadi dua, yaitu dalam artian sempit dan luas. Dalam artian sempit peserta didik adalah setiap anak yang memiliki kesempatan untuk belajar di sekolah. Sedangkan pengertian peserta didik secara luas adalah setiap orang yang memiliki keterkaitan dengan proses pendidikan sepanjang hidupnya.²⁹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab V pasal 12 menyebutkan bahwa:

- a. Peserta didik dalam satuan pendidikan berhak:
 - 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
 - 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
 - 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
 - 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
 - 5) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
 - 6) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang sudah ditetapkan.
- b. Kewajiban bagi peserta didik:
 - 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.

²⁹ Daden Sopandi, Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 1.

- 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³⁰

Peserta didik adalah seseorang yang memiliki keinginan untuk belajar baik dalam lembaga formal maupun non formal demi mendapatkan pengetahuan yang lebih baik lagi. Peserta didik merupakan subjek fokus utama dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga para guru harus merasa bahwa pemahaman dan perlakuan terhadap peserta didik itu sebagai suatu totalitas atau kesatuan, dengan begitu peserta didik dapat meningkatkan kualitas dan potensi yang ada pada dirinya secara optimal sehingga dapat menciptakan manusia yang ideal, bermartabat, kompeten, dan bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara.

D. Telaah Penelitian Sebelumnya

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti Lulu Nafisa Diga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2021 IAIN Purwokerto. Dengan judul “*Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga*”. Hasil penelitian ini menemukan beberapa peran dari guru fiqih dalam menjaga kedisiplinan beribadah siswa yaitu adanya konsistensi siswa dalam membaca doa’, Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur’an, siswa mulai terbiasa menjalankan shalat dhuha, memperbaiki shalat lima waktu, dan siswa lebih disiplin dalam menghafal Juz ‘Amma.³¹ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait kedisiplinan beribadah siswa. Perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh saudari Lulu hanya meneliti peran guru fiqih saja, sedangkan

³⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait *Sistem Pendidikan Nasional* pada Bab V Pasal 12 tentang Peserta Didik.

³¹ Lulu Nafisa Diga, *Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga*, (Skripsi), (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm 80.

peneliti mengikut sertakan beberapa guru dalam menangani kedisiplinan ibadah peserta didik.

Peneliti Ummi Khariroh, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020 IAIN Ponorogo. Yang berjudul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dan berlangsung selama kurang lebih 30-40 menit. Dan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa berjalan dengan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat ketika siswa melaksanakan pembelajaran dengan baik, adanya pendukung kegiatan seperti fasilitas ruangan yang memadai, dan adanya dorongan serta motivasi yang diberikan guru agar istiqomah dalam muraja'ah Al-Qur'an.³² Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, namun ada perbedaan yang jelas. Perbedaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti, skripsi yang ditulis oleh saudari Ummi hanya meneliti kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an saja, sedangkan peneliti melakukan penelitian terkait beberapa kegiatan ibadah yang dilakukan di sekolah.

Peneliti Charisma Layyina, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul "*Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MTS N 9 Bantul Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*". Hasil yang diperoleh yaitu peran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan ibadah siswa pada saat pembelajaran daring masa pandemi covid dilakukan dengan cara menggairahkan peserta didik dengan sapaan hangat, perhatian, mengirimkan lantunan kalimat toyyibah, sholawat, doa-

³² Ummi Khariroh, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo*, (Skripsi), (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm 84.

doa, atau lagu islami untuk membawa anak-anak kedalam kondisi yang senang sebelum menjalani pembelajaran daring. Guru juga memberikan intensif berupa point, nilai dan pujian agar siswa termotivasi akan semangat belajar. Peran guru sebagai pembimbing dilakukan dengan cara mengarahkan, mengingatkan, memberikan perintah dan ajakan dalam melakukan kegiatan belajar maupun keagamaan. Peran guru sebagai evaluator dapat dilakukan dengan memberikan penugasan, rekapan presensi, keaktifan siswa, dan melakukan kerjasama dengan sekolah, guru, dan orang tua.³³ Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada kegiatan pembelajaran yang diteliti, saudara Charisma meneliti pada saat kegiatan pembelajaran daring masa pandemi covid-19, sedangkan peneliti melakukan penelitian langsung ke madrasah.

Jurnal ilmiah yang berjudul "*Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro*", karya Dewi Rokhmah ini menjelaskan terkait religiusitas guru PAI, yang dimana nilai tersebut sudah termasuk dalam kategori yang baik, karena guru PAI mampu memberikan motivasi dan keteladanan yang baik. Dengan kedisiplinan beribadah yang sudah ada dapat dikatakan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa sudah baik, hal itu ditandai dengan kegiatan rutin shalat berjama'ah, dan siswa juga dibekali dengan adanya program tahfidz yang wajib diikuti agar siswa dapat menghafal Al-Quran.³⁴ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama fokus pada peningkatan kedisiplinan ibadah peserta didiknya, dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

³³ Charisma Layyina, *Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MTS N 9 Bantul Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*, (Skripsi), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm 113.

³⁴ Dewi Rokhmah, *Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Al Azhar 3 Bintaro*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 6, No. 1, Mei 2021, hlm 114.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Dan salah satu bentuk penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan cara observasi secara langsung ke tempat yang bersangkutan dan untuk mendapatkan informasi yang jelas.³⁵

Penelitian kualitatif yaitu penelitian terkait sebuah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditampilkan, dan landasan teori yang digunakan sebagai pemandu agar fokus dalam penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.³⁶ Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu dapat mengembangkan pengertian dan konsep-konsep yang digunakan dan berakhir pada sebuah teori. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistik research*, atau *phenomenological research*. Penelitian kualitatif menekankan terkait makna, nalar, definisi terkait situasi, dan banyak meneliti tentang kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas menelaah masalah dengan menggunakan metode ilmiah yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk menemukan pengetahuan baru yang akan menghasilkan kebenarannya, baik mengenai dunia alam atau dunia sosial.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan yaitu di MTs Negeri 4 Cilacap yang terletak di Jalan Letjend. S. Parman 120 Planjan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Alasan peneliti melakukan penelitian di sini

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 26.

³⁶ Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hlm 33.

³⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019), hlm 10.

yaitu peneliti tertarik dengan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik, karena saat melakukan observasi yang pertama kali dengan Mohammad Iqba, beliau menyampaikan bahwa dalam menanamkan sikap disiplin ibadah peserta didik semua guru terlibat dalam peran masing-masing tugas. Seperti guru agama yang selalu mengajarkan kepada peserta didik terkait pentingnya menanamkan disiplin ibadah di lingkungan madrasah seperti kegiatan rutin pembacaan Yasin setiap hari jum'at, guru humas yang mentertibkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, setiap guru piket membimbing kegiatan BTA, guru pembimbing rohis yang selalu mendampingi siswa yang bertugas untuk memimpin doa' pagi, dan berbagai peran guru lainnya dalam menerapkan kedisiplinan ibadah siswa. Dengan penjelasan tersebut membuat peneliti tertarik dengan berbagai peran yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan ibadah peserta didik. Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 16 September sampai 16 November 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan digunakan yaitu terkait peran guru sebagai pembimbing, teladan dan contoh, motivator dan penasihat, fasilitator, dan evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik melalui beberapa kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan ibadah pembacaan doa' dan Asmaul Husna setiap pagi, kegiatan BTA, ibadah shalat berjamaah (khususnya shalat dhuha dan shalat dzuhur), dan ibadah pembacaan Yasin setiap hari jumat yang ada di MTs Negeri 4 Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru BK, guru agama (guru fikih dan guru aqidah akhlak) di MTs Negeri 4 Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara, di mana bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam setiap pertemuan tatap muka. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dan menggali informasi tentang kajian yang diteliti dengan melakukan wawancara terhadap narasumber.

Pengertian wawancara menurut Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang dikutip oleh Ibrahim adalah suatu pembicaraan yang memiliki maksud tertentu, yang dimana melibatkan dua pihak, yaitu orang yang melakukan wawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan orang yang menjawab wawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan.³⁸ Selain itu, wawancara menurut Nazir dalam buku *Teori Wawancara Psikodiagnostik* yang ditulis oleh Fandi Rosi adalah proses untuk mendapatkan keterangan dalam penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung, antara penanya dengan penjawab dengan menggunakan alat *interview guide* (panduan wawancara).³⁹

Suharsimi Arikunto berpendapat ada 2 macam pedoman dalam melakukan wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, dalam penelitian ini nantinya akan disusun secara sistematis dan lengkap sehingga akan jelas dalam pengumpulan data.
- b. Pedoman wawancara yang tidak terstruktur atau terbuka, wawancara ini adalah wawancara yang dilakukan secara bebas yang dimana penanya tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

³⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 88.

³⁹ Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hlm 3.

Tabel 1 Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal	Informan	Status/Jabatan	Tema Wawancara
Sabtu, 16 September 2023	Muhamad Iqbal, S.Pd.	Guru BK	Kedisiplinan Ibadah Siswa
Selasa, 19 September 2023	Ulfatun Amri, S.Ag.	Guru Agama (Aqidah Akhlak) dan Wali Kelas	Kegiatan Ibadah BTA
Selasa, 19 September 2023	Syaroh Nurfajariyani, S.Fil.I.	Guru Agama (Fiqih)	Kegiatan Ibadah dalam Pembacaan Doa' pagi dan Asmaul Husna
Kamis, 21 September 2023	Susiningsih, S.Ag.	Guru Agama (Aqidah Akhlak)	Kegiatan Ibadah Shalat Berjama'ah
Kamis, 21 September 2023	Mustolih, S.Ag.	Guru Agama (Fiqih)	Kegiatan Ibadah dalam Pembacaan Yasin Bersama

Pada wawancara pertama yaitu kepada Muhamad Iqbal selaku guru BK di MTs Negeri 4 Cilacap, pada wawancara pertama peneliti bertanya terkait bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di MTs Negeri 4 Cilacap, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin ibadah, disiplin taat peraturan, dan disiplin bersikap. Dan dari situ peneliti mengetahui terkait apa saja penerapan kegiatan ibadah yang ada di MTs Negeri 4 Cilacap.

Pada wawancara kedua dengan Ulfatun Amri selaku guru aqidah akhlak dan wali kelas IX, peneliti langsung bertanya terkait kegiatan

keagamaan yang ada di MTs Negeri 4 Cilacap. Pada pertemuan ini beliau menjelaskan semua kegiatan keagamaan yang ada di madrasah, namun lebih fokus pada kegiatan ibadah BTA.

Pada wawancara ketiga dengan Syaroh Nurfajariyani selaku guru fikih, peneliti bertanya terkait kegiatan ibadah pembacaan doa' pagi dan Asmaul Husna yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran.

Pada wawancara keempat dengan Susiningsih selaku guru aqidah akhlak, peneliti bertanya terkait penerapan ibadah dalam shalat berjamaah. Shalat berjamaah yang biasa dilakukan di MTs Negeri 4 Cilacap yaitu shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Dalam melaksanakan shalat berjamaah guru dan siswa laki-laki memiliki jadwal untuk menjadi imam, adzan dan iqomah.

Pada wawancara kelima dengan Mustholih selaku guru fikih, peneliti bertanya terkait penerapan ibadah dalam kegiatan pembacaan Yasin setiap hari jum'at.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah pada kegiatan keagamaan di MTs Negeri 4 Cilacap. Dalam metode observasi, peneliti mengumpulkan data dengan mengamati dan melakukan wawancara kepada narasumber secara sistematis terkait objek yang diteliti dalam jangka waktu tertentu.⁴⁰ Observasi adalah bentuk pengamatan dengan cara mencatat hal-hal yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terkait segala unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁴¹ Observasi dilakukan dengan cara menghadirkan pihak yang bersangkutan terkait informasi yang akan dikembangkan. Observasi dapat dilakukan dengan cara bertemu langsung kepada pihak yang berkepentingan, baik secara aktif maupun

⁴⁰ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi*, Jurnal at-Taaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, hlm 36.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 400.

secara pasif, atau menggunakan *questionnaire survey*. Langkah-langkah dalam melakukan observasi yaitu dengan menyepakati waktu, tempat dan sebagainya dengan pihak yang bersangkutan.

Tabel 2 Jadwal Observasi

Tanggal	Objek
Kamis, 21 September 2023	BTA, Doa' pagi dan Asmaul Husna
Jum'at, 22 September 2023	Shalat dhuha, Yasin
Rabu, 27 September 2023	BTA, Doa' pagi, Shalat dhuha, Shalat dzuhur
Sabtu, 30 September 2023	BTA, Doa' pagi dan Asmaul Husna
Kamis, 5 Oktober 2023	Shalat dzuhur
Jum'at, 13 Oktober 2023	Shalat dhuha, Yasin
Rabu, 18 Oktober 2023	BTA, Doa' pagi, Shalat dhuha, Shalat dzuhur
Jum'at, 27 Oktober 2023	Shalat dhuha, Yasin
Senin, 30 Oktober 2023	Shalat dzuhur
Kamis, 9 November 2023	BTA, Doa' pagi, Shalat dhuha

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian, teknik dokumentasi sangat penting digunakan oleh peneliti. Karena peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang tertulis, gambar atau media. Dokumentasi sendiri berasal dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Teknik ini dipakai sebagai tambahan dalam mendapatkan informasi terkait pembahasan peneliti. Hasil dari dokumentasi sendiri terdapat profil, visi dan misi, data (guru, karyawan, dan peserta didik), program pengembangan diri siswa, sarana dan prasarana, dan foto-foto terkait kegiatan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, cara selanjutnya yaitu mencatat secara deskriptif dan reflektif agar bisa dianalisis secara kualitatif. Analisis data adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan dengan data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, urutan, klasifikasi dan sebagainya, sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan.⁴² Pada analisis data di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis data dan model *Milles and Huberman* yang terdiri dari tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi atau merangkum, yaitu memilih hal pokok dan memfokuskannya pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁴³

Kegiatan reduksi data nantinya digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap yang diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan. Setelah peneliti memperoleh data saat penelitian, peneliti kemudian memilih antara data-data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan agar data yang diperoleh lebih jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data yang digunakan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data dapat mempermudah memahami tentang apa yang terjadi, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁴² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hlm 104.

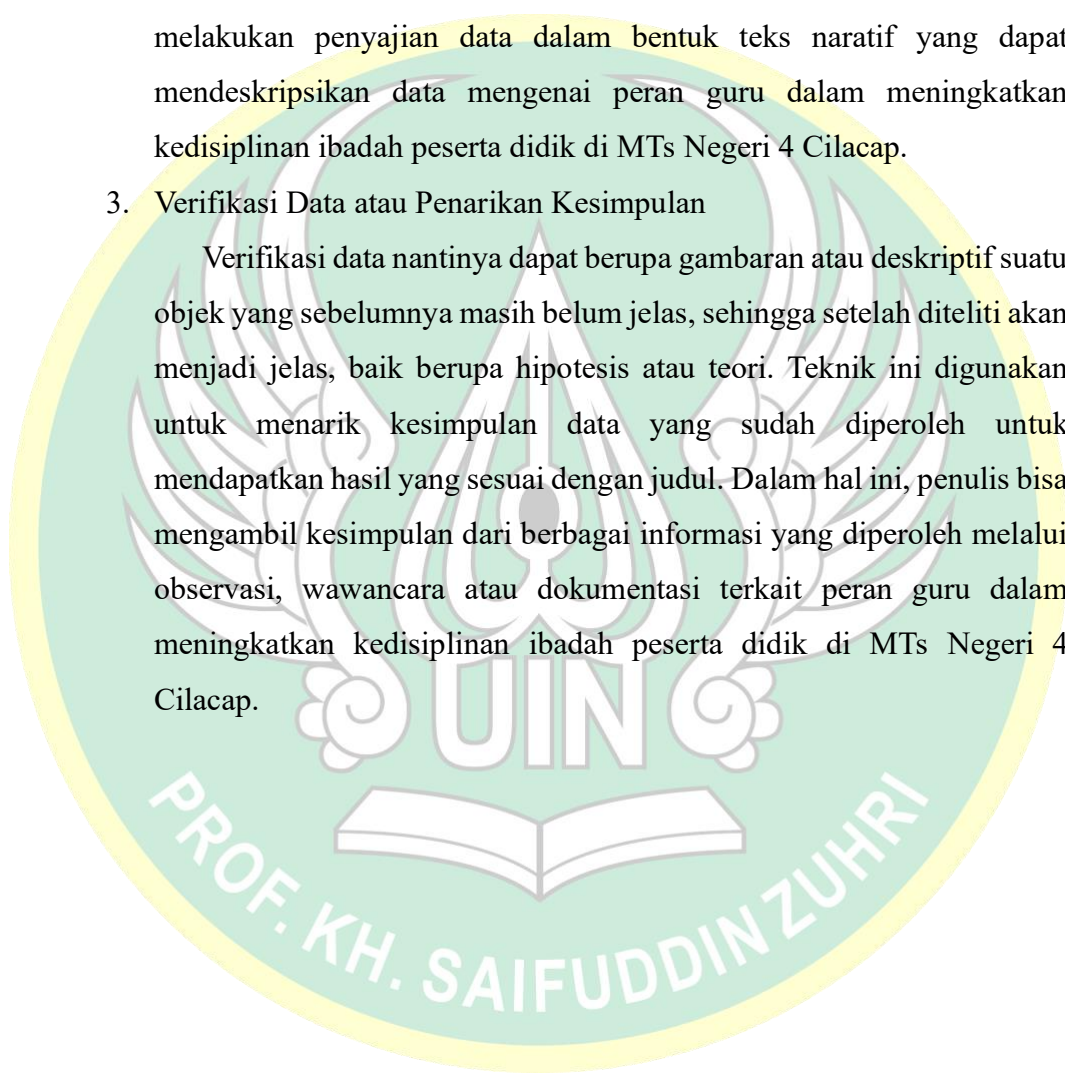
⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm 247-252.

Yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu menggunakan teks bersifat naratif.

Penyajian data ini digunakan peneliti untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada. Penulis pada penelitian ini akan melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif yang dapat mendeskripsikan data mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap.

3. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data nantinya dapat berupa gambaran atau deskriptif suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, baik berupa hipotesis atau teori. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul. Dalam hal ini, penulis bisa mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara atau dokumentasi terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTS Negeri 4 Cilacap

MTs Negeri 4 Cilacap awal berdiri pada tahun 1997 yang sebelumnya diberi nama MTs YAPPI Planjan. Perubahan nama terjadi pada tahun 2017 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 810 tahun 2017 terkait perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di provinsi Jawa Tengah. Pada saat ini MTs Negeri 4 Cilacap berada pada pimpinan Bapak Mathori, S.Pd., M.M.⁴⁴

MTs Negeri 4 Cilacap memiliki NSM 121133010004, dan NPSN 20363380. Nomor telepon 0282-5513289. Beralamat di Jalan Letjen S. Parman 120 Planjan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Kode pos 53274 dan memiliki email mtsnplanjan@jateng.kemenag.go.id dan mtsn.planjan@yahoo.com waktu pembelajaran hari senin-sabtu pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 s/d 13.35 dan hari jum'at dimulai pada pukul 07.00 s/d 11.30.⁴⁵

2. Visi dan Misi

Visi:

“Terwujudnya Insan Unggul, Modern, Islami, dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi peserta didik yang berpola pikir, bertutur kata, bersikap dan berperilaku yang islami.

⁴⁴ Dokumentasi sejarah singkat madrasah yang diperoleh dengan guru Humas pada tanggal 5 Oktober 2023.

⁴⁵ Dokumentasi profil madrasah yang diperoleh dengan guru Humas pada tanggal 5 Oktober 2023.

- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, efektif dan menyenangkan dengan menumbuhkan semangat belajar peserta didik.⁴⁶

3. Data Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dengan Nina Dwi Rosida selaku guru Humas menyebutkan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik pada tahun pelajaran 2022/2023 ada 766 siswa:

Berikut ini data jumlah peserta didik MTs Negeri 4 Cilacap pada tahun pelajaran 2022/2023:⁴⁷

Tabel 3 Data Jumlah Peserta Didik tahun 2022/2023

No.	Kelas			Total
	VII	VIII	IX	
1.	278	256	232	766

4. Data Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan MTs Negeri 4 Cilacap untuk saat ini berjumlah sekitar 59 orang. Berikut ini data rincian guru dan karyawan MTs Negeri 4 Cilacap.⁴⁸

Tabel 4 Data Guru dan Karyawan

Jumlah Guru dan Karyawan	Status		
	PNS	Honorer	Karyawan
59	44	10	5

⁴⁶ Dokumentasi visi misi madrasah yang diperoleh dengan guru Humas pada tanggal 5 Oktober 2023

⁴⁷ Dokumentasi jumlah peserta didik yang diperoleh dengan guru Humas pada tanggal 5 Oktober 2023.

⁴⁸ Dokumentasi data guru dan karyawan yang diperoleh dengan guru Humas pada tanggal 5 Oktober 2023.

5. Data Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang telah diperoleh, MTs Negeri 4 Cilacap memiliki berbagai macam sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini data sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 4 Cilacap:⁴⁹

Tabel 5 Data Sarana dan Prasarana

Sarana & Prasarana	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
Ruang Guru, TU, Waka, UKS, BK, Komite, Perpustakaan, OSIS, Pramuka, Dapur, Aula, GOR, Mushalla, Satpam, Koperasi, Lapangan Basket, Lapangan Futsal, Lapangan Loncat Jauh, Lapangan Loncat Tinggi, Green House, Transit Tamu Inap, Laborat IPA, Laborat Komputer	1	Baik
Ruang Kelas	24	Baik
Gudang	4	Baik
Kamar Mandi	23	Baik
Kantin	5	Baik
Garasi	7	Baik
Tempat Cuci Tangan	38	Baik
Taman	2	Baik
Lapangan Bulutangkis	4	Baik
Lapangan Volly	2	Baik
Lapangan Tennis Meja	2	Baik

⁴⁹ Dokumentasi data sarana dan prasarana yang diperoleh dengan guru Sarpras pada tanggal 30 Oktober 2023.

6. Program Pengembangan Diri Siswa

- a. Organisasi Kesiswaan (OSIS)
- b. Latihan Kepemimpinan Siswa dan Pembina Siswa
- c. Kegiatan Pemantauan Wiyatamandala
- d. Kegiatan Ekstrakurikuler

- | | |
|--------------------|--|
| 1) Pramuka (Wajib) | 9) Tenis Meja |
| 2) Volly Ball | 10) Bola Basket |
| 3) Sepak Bola | 11) Kaligrafi |
| 4) PMR/UKS | 12) Pidato (Arab, Inggris,
Jawa, Indonesia) |
| 5) Seni Tari | 13) Marching Band |
| 6) Hadroh | 14) Qiro'ah |
| 7) PKS | 15) Robotik |
| 8) Bulu Tangkis | 16) Jurnalistik. ⁵⁰ |

B. Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Peserta Didik di MTS Negeri 4 Cilacap

Penyajian data ini di dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun uraian terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap adalah sebagai berikut:

Peran guru dalam kegiatan yang ada di madrasah terdiri dari peran sebagai pembimbing, motivasi, memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja, tetapi seorang guru memiliki tanggung jawab pada setiap perkembangan yang ada pada diri siswa, sehingga siswa dapat memiliki perilaku yang baik.

⁵⁰ Dokumentasi data program pengembangan diri siswa yang diperoleh dengan guru Kesiswaan pada tanggal 30 Oktober 2023

Semua guru memiliki peran dalam memberikan pengetahuan baik pembelajaran umum atau agama. Guru agama dalam memberikan pembelajaran dapat melalui penanaman nilai keimanan dan ketaqwaan dalam beribadah, sehingga siswa dapat memiliki pribadi yang mulia dalam kehidupan sehari-harinya.

Disiplin selalu dianggap penting dalam perkembangan siswa, terutama dalam melaksanakan ibadah. Dengan menerapkan disiplin ibadah siswa, diharapkan akan memberikan kesadaran terkait pentingnya kewajiban dalam melaksanakan ibadah sehingga siswa dapat melakukannya secara konsisten tanpa adanya paksaan.

Berikut ini beberapa data dari peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap yaitu:

1. Peran guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru memiliki kewajiban untuk membimbing setiap kegiatan yang dilakukan siswa, sehingga siswa memiliki kepribadian yang dewasa dan lebih baik. Tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan yang ada pada dirinya. Siswa SMP/MTs secara psikologis berada pada kelompok perkembangan usia remaja pada fase awal, dimana anak akan mulai mencari jati dirinya. Sehingga bagi guru atau orang tua penting untuk memperhatikan kondisi perkembangan psikologis anak, agar anak memiliki pola interaksi dan komunikasi yang tepat.

Guru agama dalam membimbing kedisiplinan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap yaitu melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih memahami pentingnya usaha dalam menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt sebagai Tuhan yang wajib disembah. Sesuai dengan misi dari MTs Negeri 4 Cilacap yaitu menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa memiliki pola pikir, tutur kata, bersikap dan berperilaku yang islami, dari penerapan misi tersebut maka terwujudlah

pelaksanaan kegiatan keagamaan yang meliputi pembacaan doa' dan Asmaul Husna, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, pembelajaran BTA, dan pembacaan Yasin setiap hari jum'at. Tujuan dari penerapan kegiatan tersebut yaitu untuk meningkatkan ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dalam membimbing ibadah siswa dilakukan dengan ajakan yang lembut dan bimbingan yang tepat. Bimbingan yang diberikan oleh guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa sangat efektif dilaksanakan sehingga siswa dapat melakukannya dengan baik dan benar. Adapun bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru agama yaitu berupa perintah dan ajakan kepada siswa untuk konsisten dalam melaksanakan kegiatan ibadah yang diterapkan di madrasah. Seperti dalam pembacaan doa' dan Asmaul Husna harus dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, dan dibimbing oleh guru dan siswa yang bertugas sebagai pemimpin membaca doa' bersama. Selain itu dalam penerapan kegiatan BTA guru juga berperan dalam membimbing siswa agar siswa bisa dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik. Tujuan dari pembacaan doa' dan Asmaul Husna yaitu untuk mendisiplinkan siswa supaya hafal 99 nama Asmaul Husna dan menumbuhkan sikap religius serta membersihkan hati siswa agar siap menerima pembelajaran. Dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah juga perlu adanya bimbingan guru untuk mengajak siswa agar melaksanakan shalat dengan tepat waktu, hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin waktu sangat penting diterapkan dalam kehidupan, dengan menerapkan disiplin waktu maka akan membantu seseorang dapat mengatur waktunya dengan baik. Dan dalam kegiatan pembacaan Yasin setiap hari jum'at perlu adanya bimbingan dari guru yang memimpin kegiatan tersebut, kegiatan ini bertujuan supaya siswa terbiasa membaca Al-Qur'an di madrasah, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter yang diterapkan madrasah kepada siswa.

Dengan demikian peran dari guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa salah satunya yaitu sebagai pembimbing. Dalam membimbing siswa dapat dilakukan dengan cara mengajak dan memberi perintah kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan berupa pembacaan doa' dan Asmaul Husna setiap pagi, shalat berjama'ah dengan tepat waktu, kegiatan pembelajaran BTA, dan pembiasaan membaca Yasin setiap hari jum'at. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa MTs Negeri 4 Cilacap yang patuh dan tertib dalam menjalankan perintah dan tanggung jawabnya dalam membaca doa' dan Asmaul Husna bersama, bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an maka mengikuti kegiatan BTA setiap pagi, ketika waktu shalat tiba siswa segera bersiap untuk melaksanakan shalat berjama'ah, dan ketika melaksanakan bacaan Yasin bersama siswa dengan siap membawa Al-Qur'an untuk panduan dalam membaca surat Yasin.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Muhamad Iqbal selaku guru BK tentang bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap:

“untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah disini menerapkan beberapa program keagamaan diantaranya adalah ada kegiatan doa' pagi dan Asmaul Husna bersama, BTA atau membaca Al-Qur'an agar anak lancar membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru piket, shalat berjamaah dhuha, dzuhur, dan ashar bagi anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan yang terakhir itu ada kegiatan pembacaan Yasin setiap hari jum'at nanti bersamaan dengan shalat dhuha.”⁵¹

Hal ini dibenarkan oleh Ulfatun Amri selaku guru agama (aqidah akhlak) saat peneliti bertanya apakah guru agama berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik:

“semua guru disini membimbing siswa karena itu tugasnya guru, baik dalam kegiatan keagamaan atau saat pembelajaran dikelas. Kalo pembacaan doa' pagi itu biasanya dipandu sama anak rohis dan dibimbing sama pak Maftuhin, terus shalat berjama'ah

⁵¹ Wawancara guru BK pada tanggal 16 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

juga ada jadwal sendiri siapa guru yang bertugas jadi imam, BTA itu dibimbing sama guru piket, dan saat kegiatan hari jum'at itu shalat dhuha dulu baru baca Yasin bersama yang dipandu sama salah satu guru yang memimpin.”⁵²

Gambar 1 Guru Membimbing Siswa di Kelas



Dari beberapa penerapan kegiatan keagamaan tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran guru sebagai pembimbing, karena dengan adanya bimbingan dari guru maka siswa akan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Tujuan dari penerapan kegiatan keagamaan tersebut mengajarkan siswa agar selalu terbiasa untuk istiqomah dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dan salah satu bentuk ibadah seorang hamba kepada Allah Swt yang dilakukan tidak hanya di madrasah saja melainkan diluar lingkungan madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban dari Mustolih selaku guru agama (fiqih) saat peneliti bertanya apa tujuan dari kegiatan keagamaan di madrasah?

*“tujuan dengan adanya kegiatan keagamaan yaitu untuk menjadikan anak terbiasa menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya, terbiasa menjalankan shalat dengan tepat waktu dan terbiasa membaca Al-Qur'an”.*⁵³

Hal ini juga sama seperti apa yang Ulfatun Amri katakan, bahwa:

“tujuan kegiatan keagamaan disini jelas untuk membiasakan peserta didik untuk selalu terbiasa menerapkan

⁵² Wawancara guru Agama (aqidah akhlak) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

⁵³ Wawancara guru agama (fiqih) pada tanggal 21 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

*ajaran agama Islam, selain itu juga merupakan bentuk penerapan akhlakul karimah”.*⁵⁴

Seorang guru dalam membimbing kegiatan ibadah siswa harus dilakukan secara teratur sehingga siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam menjalankan ibadah baik di madrasah atau diluar lingkungan madrasah. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban dari Syaroh Nurfajariyani selaku guru agama (fiqih) saat peneliti bertanya apakah kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus demi menciptakan sikap disiplin siswa dalam beribadah:

*“Iya, kegiatan tersebut dilakukan secara teratur sesuai dengan jadwalnya, sehingga anak akan selalu siap dalam menjalankan kegiatan ibadah yang ada di madrasah, dan guru mengharapkan siswa juga menerapkan di luar lingkungan madrasah, disini guru juga memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua.”*⁵⁵

Dengan demikian peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik yaitu dengan memberikan perintah dan ajakan yang lembut dan bimbingan yang tepat dalam melaksanakan semua kegiatan ibadah. Dalam melaksanakan kegiatan ibadah tersebut guru memberikan bimbingan ketika melakukan pembacaan doa' dan Asmaul Husna setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, membimbing siswa untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah, melakukan bimbingan kepada siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menerapkan program BTA, dan membimbing siswa untuk melakukan rutinitas membaca Yasin setiap hari jum'at agar siswa memiliki sikap patuh dan taat dalam menjalankan kewajibannya kepada Allah Swt.

⁵⁴ Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

⁵⁵ Wawancara guru agama (fiqih) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

2. Peran guru sebagai teladan dan contoh

Guru sebagai teladan harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh dan dapat dijadikan sebagai panutan atau idola bagi siswa ataupun masyarakat, karena sejatinya guru adalah seseorang yang diberi julukan “digugu lan ditiru”. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar bisa mengangkat citra baik dan kewibawaannya di depan siswa, karena perbuatan tersebut bisa menjadi contoh yang dilakukan oleh siswa. Keteladanan guru merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik dan patut ditiru oleh siswa, baik tutur kata atau perbuatan yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai teladan harus bisa menginspirasi, mengajar, dan memberikan contoh yang baik, karena sikap dan perbuatan akan memberikan dampak bagi sekitarnya. Sikap teladan tidak mesti dilakukan dengan sempurna, tetapi harus tetap menunjukkan bahwa semua orang bisa saja melakukan kesalahan dan harus dipertanggungjawabkan. Sikap teladan bagi guru yang biasa diterapkan disekolah yaitu menjaga kebersihan, guru datang lebih awal, memiliki sikap jujur, mandiri, kerja keras, dan disiplin. Hal ini seperti yang sudah diungkapkan oleh Ulfatun Amri saat peneliti bertanya terkait bagaimana guru memberikan contoh/teladan yang baik kepada siswa:

“untuk menjadi contoh atau teladan guru harus memulainya dari diri sendiri dulu, seperti datang ke madrasah lebih awal sebelum jam 07.00 harus sudah dimadrasah dan menyambut kedatangan siswa yang dilakukan sama guru piket. Terus guru harus dibiasakan selalu bersikap disiplin apapun itu dan yang paling penting adalah bagaimana guru menerapkan akhlak yang baik agar siswa mencontoh hal-hal yang baik juga.”⁵⁶

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Muhamad Iqbal dalam wawancaranya dengan peneliti, yaitu:

⁵⁶ Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

“guru menjadi teladan atau contoh biasanya dilihat dari penerapan sikap dan kedisiplinannya, disini Alhamdulillah untuk kedisiplinan sudah bagus sudah tertib baik guru atau siswanya. Disini semuanya berangkat harus sebelum jam 07.00 itu wajib, nah dari situ guru bisa dinilai sebagai teladan bagi siswa, selain itu sikap guru yang paling penting adalah kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku yang selalu diterapkan kepada siswa hal tersebutlah yang sering ditiru oleh siswa.”⁵⁷

Gambar 2 Guru Menyambut Kedatangan Siswa



Peran guru sebagai teladan tentu saja terkait pribadi dan apa saja yang dilakukan guru mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Setiap hari guru wajib datang sebelum jam 07.00 WIB, dan bagi guru piket diusahakan datang sebelum pukul 06.30 WIB karena bertugas untuk menyambut kehadiran siswa dan melakukan bimbingan kepada siswa yang mengikuti program BTA. Dengan menerapkan program tersebut maka dapat mengajarkan siswa untuk datang ke madrasah dengan tepat waktu, karena siswa dapat melihat dari penerapan tanggung jawab yang dilakukan guru dalam menerapkan disiplin waktu.

Dalam penerapan kegiatan ibadah peserta didik, peran guru sebagai teladan yaitu dengan memberikan contoh terkait melaksanakan ibadah shalat berjama'ah dengan tepat waktu, selain itu menerapkan pembiasaan infaq seikhlasnya. Dalam menerapkan pembiasaan infaq oleh siswa dilakukan setiap hari dengan seikhlasnya, namun khusus hari jum'at dilakukan pembiasaan infaq yang hasilnya digunakan untuk

⁵⁷ Wawancara guru BK pada tanggal 16 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

kegiatan yang ada dikelas dan musholla. Dan guru melaksanakan pembiasaan infaq setiap bulan namun nominal sudah ditentukan dan biasanya digunakan untuk kegiatan jum'at berkah dan kegiatan lainnya.

Hal tersebut dibenarkan oleh Susiningsih saat peneliti bertanya dalam menerapkan kedisiplinan ibadah siswa bagaimana peran guru sebagai contoh/teladan yang baik:

“guru sebagai contoh dalam kedisiplinan ibadah siswa dengan mengajarkan bahwa setiap melaksanakan shalat itu harus dilakukan dengan tepat waktu, sehingga siswa akan mengikuti penerapan guru dalam shalat tepat waktu.”⁵⁸

Selain itu jawaban dari Ulfatun Amri juga membenarkan terkait pernyataan tersebut:

“guru sebagai contoh harus menerapkan sikap dan perilaku yang baik, seperti pelaksanaan shalat ketika waktu tiba guru langsung bergegas dan mengajak siswa ke musholla untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Disini juga diterapkan pembiasaan infaq bagi guru dan siswa, bagi siswa dilakukan setiap hari dengan seikhlasnya dan hasilnya digunakan untuk kelas dan musholla, dan untuk guru dilakukan perbulan dengan nominal yang sudah ditentukan dan digunakan untuk jum'at berkah.”⁵⁹

Jadi peran guru sebagai teladan/contoh dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik yaitu dengan memberikan contoh penerapan sikap, perilaku, dan tindakan dalam kedisiplinan kegiatan ibadah. Dalam mendisiplinkan ibadah siswa guru menjadi contoh dalam menerapkan shalat berjama'ah dengan tepat waktu dan menerapkan pembiasaan infaq seikhlasnya untuk mengajarkan siswa akan pentingnya berbagi, karena dalam islam mengajarkan bahwa setiap amal kebaikan akan mendapatkan pahala dari Allah Swt, dan mendapatkan keberkahan dari Allah serta pahala yang dilipat gandakan.

⁵⁸ Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 21 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

⁵⁹ Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

3. Peran guru sebagai motivator dan penasehat

Peran guru sebagai motivator hendaknya bisa mendorong siswa agar selalu semangat dan aktif belajar untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak. Guru sebagai motivasi dapat membantu sekaligus mendorong siswa untuk melakukan perubahan-perubahan yang baik dalam hidupnya, biasanya dalam memotivasi terdapat unsur yang bisa menginspirasi seseorang. Selain menjadi motivasi, guru harus bisa menjadi penasehat bagi peserta didiknya. Dalam menasehati siswa guru harus melakukannya dengan cara yang baik, karena nasehat tersebut mengandung pesan yang dapat memotivasi dalam membangun semangat peserta didik. Guru selalu memberikan berbagai motivasi setiap harinya dengan cara memperhatikan kebutuhan siswa, hal tersebut menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya bisa memberikan sebuah pesan atau hikmah yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam kegiatan belajar sehari-harinya.

Peran seorang guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ibadah baik di madrasah atau diluar madrasah. Dalam hal ini kondisi anak SMP/MTs masuk pada proses perkembangan mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang lebih sehat, selain itu anak juga harus diajarkan terkait perkembangan dalam mencapai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dalam memberikan sebuah motivasi peran seorang guru harus dibarengi dengan peran orangtua, agar anak tetap semangat dalam menjalankan kedisiplinan ibadah terhadap Allah Swt dan memiliki sikap berbakti kepada orang tua dan guru.

*Gambar 3 Guru Memberikan Nasehat Saat Shalat Dhuha dan
Pembacaan Yasin*



Peran guru sebagai motivator dalam memberikan semangat kepada siswa terkait kedisiplinan ibadah salah satunya yaitu dengan memberikan pemahaman bahwa ibadah itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan secara sempurna kepada Allah Swt sehingga menjadikan orang tersebut sebagai orang yang bertakwa. Dalam menjalankan kegiatan ibadah seseorang diajarkan terkait ketaatan dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam hal ini peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik salah satunya yaitu dengan cara menjelaskan keutamaan, hikmah dan manfaat dari menjalankan ibadah shalat, karena shalat merupakan ibadah utama yang wajib dikerjakan oleh setiap orang muslim maka dari itu guru mengajak siswa untuk menjadikan shalat sebagai kebutuhan dan menjalankan shalat dengan istiqomah, tepat waktu dan ikhlas untuk mengharapkan ridha dari Allah Swt.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Susiningsih selaku guru agama (aqidah akhlak) terkait bagaimana Ibu menumbuhkan semangat siswa agar siswa selalu disiplin dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat:

“dalam menumbuhkan semangat siswa bisa dilakukan dengan cara memberikan nasehat yang berisi motivasi-motivasi agar anak tergerak dengan sendirinya untuk melaksanakan ibadah,

anak juga harus bisa membedakan antara perintah-Nya dan larangan-Nya, sehingga anak bisa menerapkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu dalam melaksanakan ibadah shalat guru harus bisa menjadi contoh agar siswa bisa shalat tepat waktu dan dibiasakan dengan menjalankan shalat sunnah dhuha. Dalam memberikan motivasi terkait ibadah shalat guru bisa diselingi dengan memberikan penjelasan terkait keutamaan, hikmah dan manfaat dari ibadah shalat, maka dengan begitu anak akan tergerak untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan ibadah shalat.”⁶⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh Syaroh Nurfajariyani saat peneliti bertanya terkait bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa:

“motivasi ini memiliki makna untuk menggerakkan siswa agar lebih giat dan semangat lagi, entah itu kegiatan pembelajaran atau kegiatan ibadah. Guru memberikan motivasi dalam kegiatan ibadah itu mengajarkan bahwa hidup ini hanya sementara lalu apa gunanya hidup jika tidak mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibadah paling utama itu shalat, dan disini Alhamdulillah dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah sudah berjalan dengan baik entah itu shalat dhuha atau shalat dzuh, dengan menerapkan shalat berjama'ah setiap harinya guru mengharapkan agar siswa selalu istiqomah dalam menjalankan shalat baik di lingkungan madrasah atau diluar madrasah.”⁶¹

Dalam memotivasi siswa agar tetap semangat dalam menjalankan ibadah tentunya guru memberikan pengetahuan terkait pemahaman agama berupa cara membaca atau memahami Al-Qur'an, siswa diajarkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuannya agar siswa termotivasi untuk selalu istiqomah dalam menjalankan ibadah membaca Al-Qur'an, karena ibadah itu merupakan salah satu bentuk kewajiban mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan perasaan yang ikhlas.

⁶⁰ Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 21 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

⁶¹ Wawancara dengan guru agama (fiqih) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ulfatun Amri tentang bagaimana Ibu memotivasi siswa dalam menerapkan disiplin ibadah dalam kegiatan BTA:

“memberikan motivasi siswa terkait kegiatan ibadah khususnya BTA yaitu memberikan nasehat bahwa membaca Al-Qur’an itu penting, anak harus diajarkan membaca Al-Qur’an sampai bisa. Karena dengan membaca Al-Qur’an anak akan merasakan bahwa hati jauh lebih tenang lebih nyaman selain itu membaca Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk ibadah dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. Jadi anak harus diberi motivasi agar anak mau membaca Al-Qur’an sampai lancar kalau bisa sampai anak memahami isi dari kandungan Al-Qur’an.”⁶²

Penjelasan tersebut juga dibenarkan oleh Mustolih selaku guru fiqih saat peneliti bertanya terkait bagaimana Bapak dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan ibadah khususnya dalam pelaksanaan rutinitas pembacaan Yasin:

“memotivasi artinya memberikan semangat kepada anak untuk menjalankan hal-hal yang baik, dan untuk kegiatan pembacaan Yasin ini adalah salah satu bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh seluruh peserta didik, karena kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter yang diterapkan sekolah kepada peserta didik. Tujuannya yaitu memotivasi siswa agar selalu terbiasa membaca Al-Qur’an di madrasah maupun di luar madrasah, dan untuk membatasi peserta didik dari perilaku yang tidak baik.”⁶³

Peran guru dalam memberikan motivasi harus dibarengi dengan pemberian nasehat. Pemberian nasehat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa dapat menggunakan teguran apabila siswa melakukan sebuah kesalahan. Nasehat yang diberikan oleh guru berupa teguran terhadap siswa yang tidak rajin dalam melaksanakan ibadah yang ada di madrasah, bila siswa bertutur kata kurang sopan dan melakukan tindakan yang kurang baik maka guru memberikan nasehat.

⁶² Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

⁶³ Wawancara guru agama (fiqih) pada tanggal 21 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

Dalam memberikan nasehat guru selalu menjelaskan bahwa perbuatan itu salah dan tidak boleh dilakukan kembali, menjelaskan bahwa sikap dan tutur kata yang baik harus seperti yang diajarkan oleh agama Islam, maka dengan menerapkan hal tersebut akan menjadikan hati lebih terasa aman dan nyaman.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Muhamad Iqbal selaku guru BK saat peneliti bertanya bagaimana guru memberikan nasehat kepada siswa agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan ibadah yang baik:

“dalam memberikan nasehat guru bisa menggunakan teguran tapi dengan bahasa dan perilaku yang halus, bukan membentak atau berkata dengan suara yang keras. Memberikan nasehat berarti guru harus tau keutamaan dan hikmahnya dari perbuatan itu, memberikan nasehat tidak hanya saat kegiatan ibadah saja, tapi bisa saat anak itu melakukan kesalahan dalam bertutur kata atau melakukan perbuatan yang kurang baik, maka kami guru harus memberikan nasehat agar anak tidak mengulangi hal yang kurang baik itu. Karena dengan memberikan nasehat maka akan mempermudah setiap langkah proses yang dilakukan baik guru atau siswa.”⁶⁴

Dengan demikian peran guru sebagai motivasi dan penasehat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik yaitu memberikan pengertian terkait keutamaan, manfaat dan hikmah dari setiap kegiatan ibadah, dengan menerapkan berbagai kegiatan ibadah maka diharapkan agar siswa terdorong untuk lebih semangat dan giat lagi dalam menjalankan kegiatan ibadah tersebut dengan konsisten, baik dan benar. Dan apabila anak melakukan kesalahan baik itu perbuatan atau tutur kata maka guru harus memberikan nasehat dengan cara yang halus tidak dengan membentak atau dengan suara yang keras, dengan begitu penerapan dalam mendisiplinkan ibadah siswa dapat berjalan dengan baik.

⁶⁴ Wawancara guru BK pada tanggal 16 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

4. Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan dan menyediakan fasilitas yang dapat mempermudah kegiatan belajar atau ibadah siswa, karena jika kurangnya fasilitas yang memadai bagi siswa akan menyebabkan siswa malas belajar. Oleh karena itu peran guru sebagai fasilitator harus bisa memberikan bimbingan, memberikan motivasi, memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa agar lebih semangat belajar dan beribadah. Seorang guru berperan untuk memberikan bantuan dan aktif memberikan fasilitas dalam setiap kegiatan yang ada di madrasah supaya perkembangan siswa semakin meningkat.

Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik yaitu selalu berupaya untuk mengawasi setiap kegiatan ibadah siswa selama di madrasah, agar pelaksanaannya terarah guru memberikan kartu kontrol kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Lembar kartu kontrol tersebut bertujuan agar guru bisa mengawasi setiap perkembangan bacaan siswa, selain itu tujuan adanya kartu kontrol pembacaan Al-Qur'an yaitu untuk mengajarkan siswa agar terbiasa konsisten dan disiplin dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Kartu kontrol merupakan salah satu fasilitas yang diberikan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, khususnya dalam kegiatan pembacaan Al-Qur'an di madrasah. Dan dalam penerapan kegiatan ibadah siswa di luar lingkungan madrasah, guru bekerjasama dengan orang tua untuk mengawasi kegiatan siswa dalam peningkatan membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ulfatun Amri saat peneliti bertanya terkait apakah tujuan dari dibuatnya kartu kontrol pembacaan Al-Qur'an bagi siswa:

“tujuan dari dibuatnya kartu kontrol dalam membaca Al-Qur'an supaya guru mengetahui hasil dari pencapaian siswa, apakah siswa sudah dikatakan disiplin menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an dan apakah siswa sudah bisa membaca Al-

Qur'an atau belum, selain itu biar mempermudah siswa mengingat lembar selanjutnya.”⁶⁵

Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik yaitu memiliki fasilitas yang mendukung dalam proses belajar dan kegiatan ibadah siswa. Dalam kegiatan shalat dhuha berjama'ah guru memberikan fasilitas berupa jadwal siswa sebagai adzan dan iqomah, untuk imam dilakukan oleh guru. Hal tersebut melatih siswa untuk semangat dan sadar akan pentingnya ibadah, selain itu siswa dapat mengamalkannya diluar lingkungan madrasah.

Hal tersebut dibenarkan oleh Mustolih saat peneliti bertanya apa tujuan dari penerapan jadwal adzan dan iqomah bagi siswa:

“tujuan dengan siswa menerapkan adzan dan iqomah dimadrasah agar siswa nantinya bisa menerapkannya dilingkungan sekitar. Siswa harus diajarkan terkait pentingnya shalat berjama'ah, dan shalat berjama'ah kan pasti ada adzan dan iqomahnya, maka siswa harus dilatih bisa melaksanakan adzan dan iqomah ketika di madrasah terlebih dahulu.”⁶⁶

Selain itu peran guru dalam memberikan fasilitas terhadap kedisiplinan ibadah shalat berjama'ah siswa yaitu dengan memberikan tempat ibadah yang nyaman. Di MTs Negeri 4 Cilacap memiliki mushalla dengan 2 lantai yang cukup luas, dan di mushalla tersebut terdapat peralatan untuk melaksanakan ibadah, seperti mukenah, sajadah, sarung, dan Al-Qur'an. Dengan adanya berbagai fasilitas tersebut dapat memberikan kemudahan bagi siswa maupun guru untuk melaksanakan ibadah di madrasah, dengan begitu siswa dapat lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan ibadah tersebut.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Mustolih saat peneliti bertanya terkait bagaimana peran guru dalam memberikan fasilitas untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, khususnya shalat berjama'ah?

⁶⁵ Wawancara guru agama (fiqih) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

⁶⁶ Wawancara guru agama (fiqih) pada tanggal 21 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

“peran guru dalam memberikan fasilitas terkait kedisiplinan ibadah yaitu dengan memberikan tempat atau musholla untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah siswa atau guru. Mushalla disini isinya cukup lengkap ada mukenah, sajadah, sarung, dan Al-Qur’an, jadi dengan adanya fasilitas tersebut menjadikan siswa lebih mudah untuk melaksanakan ibadah di madrasah.”⁶⁷

Gambar 4 Lembar Kartu Kontrol Pembacaan Al-Qur’an

No	Nama	Kelas	Tgl	Jumlah	Kategori	Catatan
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30

Dengan demikian peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa yaitu memberikan lembar kartu kontrol dalam pembacaan Al-Qur’an, yang dimana kartu tersebut digunakan sebagai penilaian hasil belajar siswa terkait kelancaran membaca Al-Qur’an dan pemantauan nilai karakter disiplin yang diterapkan siswa setiap hari. Selain itu dalam kegiatan shalat berjama’ah guru memberikan fasilitas terkait perlengkapan untuk melaksanakan shalat di mushalla, di dalam mushalla terdapat mukenah, sajadah, sarung, dan Al-Qur’an untuk mendukung kegiatan kedisiplinan ibadah siswa di madrasah. Dengan adanya fasilitas yang memadai memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik.

⁶⁷ Wawancara guru agama (fiqih) pada tanggal 21 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

5. Peran guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seseorang yang baik dan jujur dalam mengevaluasi hasil nilai belajar siswa. Dalam mengevaluasi siswa peran guru tidak hanya membahas terkait aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotorik terkait tingkah laku siswa juga penting. Dalam hal ini seorang guru juga diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa, jika perilaku siswa menunjukkan hal buruk maka guru harus bisa membimbing dan mengarahkan siswa agar selalu menerapkan perilaku yang baik.

Selain itu kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terkait kegiatan ibadah terjadi pada diri siswa sendiri yang kurang bersemangat untuk melaksanakan ibadah serta latar belakang kehidupan agama siswa yang masih rendah, dan kurangnya dorongan serta pengawasan orang tua dalam beribadah, dengan begitu menjadikan siswa merasa malas dalam menjalankan ibadah khususnya ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa diterapkan melalui program kegiatan keagamaan bagi siswa di madrasah, seperti kegiatan rutinitas membaca doa' pagi dan Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran, kegiatan shalat berjama'ah, pembelajaran BTA, dan pembacaan Yasin setiap hari jum'at. Kegiatan pembacaan doa' dan Asmaul Husna bertujuan agar siswa menerapkan sikap disiplin membaca dan menghafal 99 Asmaul Husna, supaya siswa memiliki hati yang tenang dan lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai evaluator harus bisa mengevaluasi perkembangan siswa dalam membaca doa' dan Asmaul Husna, kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan BTA, dan rutinitas membaca Yasin setiap hari jum'at. Sebelum bel dibunyikan guru memberikan bimbingan bagi anak yang masih kurang lancar membaca

Al-Qur'an untuk mengikuti kegiatan BTA, dan ketika pembelajaran akan dimulai guru memberikan perintah dan mengajak siswa untuk membaca doa' dan Asmaul Husna, mengajak siswa untuk shalat dhuha sesuai kloter yang ditentukan, dan mengingatkan siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kegiatan rutinitas baca Yasin setiap hari jum'at. Dengan begitu peran guru dalam mengevaluasi siswa terkait kedisiplinan ibadah yaitu dengan cara membuat lembar kontrol baca Al-Qur'an pada kegiatan BTA, melatih siswa untuk menjadi adzan atau iqomah dalam shalat berjama'ah, melatih siswa untuk memimpin dalam kegiatan doa' pagi dan Asmaul Husna, serta mengajarkan siswa untuk terbiasa membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk terus meningkatkan semangat dan konsisten dalam menjalankan kegiatan ibadah di madrasah.

Gambar 5 Jadwal Imam, Adzan dan Iqomah Shalat Dhuha

NO	HARI	SOLAT DUHA	IMAM DUHA	ADZAN DAN IQOMAH DUHA	IMAM DUHUR
1.	SENIN				
2.	SELASA	7:00 - 8:00	AL-FARUKI, S.Pd	AL-FARUKI, S.Pd	AL-FARUKI, S.Pd
3.	RABU	7:00 - 8:00	AL-FARUKI, S.Pd	AL-FARUKI, S.Pd	AL-FARUKI, S.Pd
4.	KAMIS	7:00 - 8:00	AL-FARUKI, S.Pd	AL-FARUKI, S.Pd	AL-FARUKI, S.Pd
5.	JUMAT	SEMUA KELAS	TADJUDJ YAHIN	SEMUA KELAS	SEMUA KELAS
6.	SABTU	SEMUA KELAS	KRIDA	SEMUA KELAS	SEMUA KELAS

CATATAN: UNTUK HARI SENIN BILA TIDAK UPACARA KELAS 8 SOLAT DUHA BERSAMA KELAS 7 LITERASI

Hal ini sesuai dengan pernyataan Susiningsih saat peneliti bertanya tentang bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa saat melaksanakan shalat berjama'ah di madrasah:

“peran guru dalam mengevaluasi kegiatan shalat berjama'ah yaitu dengan melatih siswa laki-laki untuk bisa melakukan adzan dan iqomah saat shalat dhuha, dan terus mengingatkan semua siswa bahwa shalat itu wajib dikerjakan oleh setiap orang muslim, jadi siswa terbiasa melakukan kegiatan

tersebut bukan karena semata-mata mendapat nilai disekolah tapi dikerjakan sebagai bentuk kewajiban bagi umat muslim.”⁶⁸

Pernyataan yang sama juga dijelaskan oleh Ulfatun Amri saat peneliti bertanya bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa khususnya kegiatan BTA:

“sebagai evaluator guru berperan untuk mengevaluasi siswa dan memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur’an. Dalam kegiatan BTA masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan masih di tahap Iqro’, jadi siswa diberi lembar kontrol bacaan yang dimana kartu tersebut bertujuan untuk menilai seberapa pencapaian yang dimiliki siswa terkait kelancaran membaca Al-Qur’an, dan menilai tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti program BTA ini.”⁶⁹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Syaroh Nurfajariyani saat peneliti bertanya bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa saat proses kegiatan baca doa’ dan Asmaul Husna, shalat berjama’ah, kegiatan BTA, dan kegiatan rutinitas baca Yasin di madrasah:

“agar siswa tetap semangat dan konsisten dalam melaksanakan membaca doa’ dan Asmaul Husna, kegiatan BTA, shalat berjama’ah, dan membaca Yasin untuk meningkatkan baca Al-Qur’an siswa di madrasah yaitu dengan memberikan kartu kontrol pada kegiatan BTA, terus melatih siswa untuk menjadi adzan dan iqomah saat shalat dhuha, melatih siswa untuk memimpin pembacaan doa’ pagi dengan mic sentra. Dan ketika siswa sudah melaksanakan tugas tersebut guru memberikan bentuk pujian berupa ucapan terimakasih untuk menghargai atas tanggungjawab yang telah siswa kerjakan”⁷⁰

Dengan demikian peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik yaitu dengan memberikan evaluasi tentang perkembangan siswa dengan cara membuat rekapan dari lembar

⁶⁸ Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 21 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

⁶⁹ Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

⁷⁰ Wawancara guru agama (fiqih) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

kontrol yang telah melaksanakan program keagamaan yang diwajibkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, membuat jadwal adzan dan iqomah untuk siswa dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjama'ah, dan melatih siswa untuk memimpin doa' pagi sebagai bentuk peningkatan ibadah. Dengan adanya penyajian tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam melaksanakan ibadah.

Demikian penyajian data terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan dan contoh, guru sebagai motivator dan penasehat, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai evaluator.

C. Kegiatan Ibadah di MTS Negeri 4 Cilacap

1. Doa' pagi bersama dan Pembacaan Asmaul Husna

Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan di madrasah, dalam melakukan ibadah ini siswa melakukannya pada saat pagi sebelum memulai pembelajaran, siswa diberi lembar kertas bacaan doa' dan Asmaul Husna kemudian dibaca bersama-sama. Teknis membacanya diawali dengan membaca Al-Fatihah dilanjut pembacaan doa' yang ada di lembar bacaan dan dilanjutkan membaca Asmaul Husna Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 WIB yang dipimpin oleh salah satu siswa dari anggota Rohis menggunakan mic sentra di halaman utama dan dibimbing oleh guru yang bertugas.

Hal ini dibenarkan oleh Syaroh Nurfajariyani saat peneliti bertanya bacaan doa' apa saja yang biasa dibaca dalam menerapkan ibadah pembacaan doa' pagi:

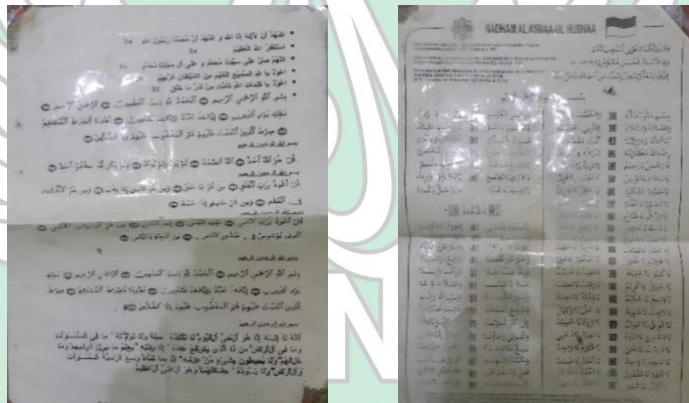
“pembacaan doa' pagi disini ya sama kaya sekolah pada umumnya, dimulai dari surat Al-Fatihah, doa' ketika akan belajar,

Asmaul Husna dan sebagainya, cuma disini nanti ada siswa yang mimpin dari anggota rohis dengan mic sentra.”⁷¹

Jawaban tersebut juga dibenarkan oleh Ulfatun Amri saat peneliti bertanya kegiatan ibadah apa saja yang dilakukan waktu pagi hari sebelum pembelajaran dimulai:

*“jam 07.00 siswa sudah siap dikelas dan mulai membaca doa’ pagi bersama-sama yang dipimpin sama anak rohis, terus bacaannya terkait surat Al-Fatihah dan bacaan lainnya sama Asmaul Husna. Nanti anak rohis yang bertugas dikasih mic dan mulai memimpin doa’ pagi bersama. Selain itu bagi anak yang belum lancar membaca Al-Qur’an wajib mengikuti kegiatan BTA.”*⁷²

Gambar 6 Bacaan Doa’ pagi dan Asmaul Husna



Pelaksanaan kegiatan doa’ pagi bertujuan agar siswa terbiasa dengan bacaan doa’ dan hafal 99 Asmaul Husna. Dan salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter islami, sehingga siswa terbiasa mengamalkan bacaan-bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

⁷¹ Wawancara guru agama (fiqih) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

⁷² Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

Gambar 7 Pembacaan Doa' Pagi Oleh Siswa dan Dibimbing Guru



2. Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjama'ah

Kegiatan shalat berjama'ah bertujuan untuk melatih siswa terbiasa menerapkan ibadah shalat dengan tepat waktu. Bentuk penerapan shalat berjama'ah yang biasa dilakukan di madrasah yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur. Shalat dhuha dan shalat dzuhur dilakukan secara bergilir mengingat tempat untuk beribadah yang tidak cukup untuk seluruh siswa dan guru. Dan untuk sholat dhuha terdapat jadwal pelaksanaan untuk setiap kelasnya, pada hari senin biasanya dilakukan untuk upacara jadi langsung pada hari selasa melaksanakan shalat dhuha untuk kelas 7 ABCD dan kelas 8 EFGH, pada hari rabu untuk kelas 7 EFGH dan kelas 9 ABCD, pada hari kamis untuk kelas 8 ABCD dan kelas 9 EFG, pada hari jum'at dilaksanakan oleh semua kelas karena bersamaan dengan kegiatan pembacaan Yasin, dan untuk hari sabtu juga dilaksanakan shalat dhuha bersama bagi semua kelas. Jika kegiatan shalat berjama'ah dilaksanakan oleh semua kelas maka kegiatan tersebut ada sebagian siswa yang melaksanakannya di halaman utama menggunakan alas yang sudah dibersihkan.

Hal ini dibenarkan oleh Susiningsih saat peneliti bertanya bagaimana program kegiatan ibadah shalat berjamaah di MTs Negeri 4 Cilacap:

“shalat berjama'ah disini ada shalat dhuha dan shalat dzuhur bersama. Kegiatan shalat dhuha dibagi perkloter setiap kelasnya, dan ada jadwal untuk pelaksanaan shalat dhuha. Dan untuk shalat dzuhur juga dibagi perkloter, cuma bebas

pelaksanaannya tidak ada jadwal seperti shalat dhuha, intinya sebelum bel masuk pelajaran siswa harus sudah shalat dzuhur terlebih dahulu.”⁷³

Penerapan shalat berjama'ah di madrasah bertujuan untuk mendisiplinkan siswa agar terbiasa menerapkan ibadah shalat dengan tepat waktu, dan mengingatkan siswa bahwa ibadah shalat adalah salah satu kewajiban bagi umat muslim yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Dengan adanya penerapan ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur di madrasah mengajarkan siswa akan pentingnya pendidikan karakter religius yang harus ditanamkan pada diri siswa.

Gambar 8 Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah



Pernyataan ini sesuai jawaban dari Susiningsih saat peneliti bertanya apa tujuan dengan adanya penerapan kegiatan ibadah shalat berjama'ah di madrasah:

“penerapan ibadah shalat berjama'ah di madrasah bertujuan untuk melatih siswa agar shalat tepat waktu, dengan begitu guru mengharapkan agar siswa terbiasa melakukannya di luar lingkungan madrasah. Dan mengajarkan siswa terkait pendidikan religius bahwa shalat itu wajib dikerjakan oleh seluruh umat muslim.”⁷⁴

Untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa terdapat struktur kepengurusan takmir mushalla An-Nahl yang ada di MTs Negeri 4 Cilacap. Tujuan dengan diadakannya takmir mushalla yaitu untuk

⁷³ Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 21 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

⁷⁴ Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 21 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

mengelola kegiatan yang positif untuk kemaslahatan bersama. Dalam struktur pengurus ta'mir mushalla An-Nahl MTs Negeri 4 Cilacap terdapat pelindung, penasehat, ketua, sekertaris, bendahara, seksi ibadah, seksi pendidikan, seksi dakwah, seksi PHBI, seksi pemeliharaan, dan seksi kebersihan sarana ibadah.

Gambar 9 Struktur Pengurus Ta'mir Masjid di MTS Negeri 4

Cilacap



Keutamaan dari melaksanakan shalat berjama'ah adalah memperoleh pahala yang dilipatgandakan dan akan meninggikan derajat bagi mereka yang melakukan shalat berjama'ah. Dan salah satu penerapan kedisiplinan ibadah di MTs Negeri 4 Cilacap yaitu pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah dhuha dan shalat dzuhur, dengan begitu mengajarkan siswa agar terbiasa melaksanakan ibadah shalat berjama'ah dan memberikan pengetahuan terkait keutamaan dengan melaksanakan shalat berjama'ah.

3. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an ini dilakukan setiap pagi sebelum bel masuk dibunyikan yaitu sekitar pukul 06.30 sampai 07.00 WIB. Kegiatan ini memfokuskan untuk kelas VII agar bisa membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dibimbing oleh guru piket, terdapat 8 guru yang dibagi menjadi 2 tugas, 4 guru membimbing kegiatan BTA dan 4 guru menjemput kehadiran siswa.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ulfatun Amri saat peneliti bertanya bagaimana proses kegiatan BTA

“kegiatan BTA atau membaca Al-Qur’an disini wajib, karena dari madrasah mewajibkan siswa untuk bisa membaca Al-Qur’an. Juga kelancaran dalam membaca Al-Qur’an merupakan salah satu syarat untuk mengambil ijazah, dengan begitu siswa dibimbing dari awal kelas VII untuk terbiasa membaca Al-Qur’an. Kegiatan BTA dimulai pada pukul 06.30 sampai 07.00 WIB yang dibimbing oleh guru piket”⁷⁵

Gambar 10 Proses Kegiatan BTA di Musholla



Untuk memantau perkembangan peserta didik dalam proses membaca Al-Qur’an, siswa akan diberi lembar penilaian membaca Al-Qur’an. Isi dari kartu kontrol kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an terdapat nama peserta didik, kelas, bacaan Iqra/Al-Qur’an, halaman, tanggal, paraf guru dan orang tua, dan keterangan. Jadi setiap pembelajaran disekolah dilaksanakan di pagi hari, maka ketika siswa pulang sekolah meminta orang tua untuk memberikan paraf dan membimbing siswa untuk mengulang bacaan yang sudah dipelajari di madrasah. Lembar bacaan tersebut bertujuan untuk menilai seberapa capaian yang dimiliki siswa terkait kelancaran membaca Al-Qur’an, dan menilai tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti program BTA

Kegiatan BTA merupakan salah satu program wajib yang diikuti oleh siswa sebagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap diwajibkan untuk bisa membaca Al-Qur’an, dengan begitu bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an untuk mengikuti program BTA setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Karena ketika pengambilan ijazah kelulusan siswa akan diuji terkait kelancaran membaca Al-Qur’an, dengan begitu

⁷⁵ Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 19 September 2023 di MTs Negeri 4 Cilacap.

ketika siswa masih kelas VII siswa diwajibkan untuk mengikuti program BTA supaya waktu kelas IX siswa sudah lancar membaca Al-Qur'an.

4. Pembacaan Yasin Setiap Hari Jum'at

Pembacaan Yasin setiap hari jum'at merupakan salah satu program keagamaan di madrasah yang wajib dilaksanakan oleh siswa dan guru. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa dan guru setiap hari jum'at sebelum memulai pembelajaran dan dibarengi dengan kegiatan shalat dhuha berjama'ah. Kegiatan ini merupakan bentuk dari penanaman pendidikan karakter yang diterapkan madrasah kepada peserta didik.

Hal ini dibenarkan oleh Mustolih saat peneliti bertanya bagaimana bentuk penerapan kegiatan ibadah pembacaan Yasin di madrasah:

“seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan membaca Yasin dan pembacaan doa' setiap hari jum'at yang dipimpin oleh salah satu guru yang bertugas, kegiatan ini dibarengi dengan shalat dhuha berjama'ah dan dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter untuk siswa, agar siswa memiliki karakter yang Islami”⁷⁶

Gambar 11 Kegiatan Pembacaan Yasin dan Shalat Dhuha



Penerapan pembacaan Yasin ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an di madrasah, dengan penerapan tersebut diharapkan agar siswa melakukannya diluar lingkungan madrasah juga, selain itu kegiatan pembacaan Yasin memiliki tujuan agar siswa selalu menerapkan akhlak yang mulia.

Dari penerapan kegiatan ibadah tersebut guru berharap siswa dapat mengamalkannya dengan baik, tidak hanya dimadrasah saja tetapi diluar

⁷⁶ Wawancara guru agama (fiqih) pada tanggal 21 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

lingkungan madrasah. Karena sejatinya ibadah itu bentuk ketaatan seorang hamba terhadap sang pencipta (Allah Swt). Dan ibadah itu harus dilaksanakan dengan rasa ikhlas tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

D. Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Pada Peserta Didik

Semua guru sudah menjalankan perannya dengan baik agar siswa selalu disiplin dalam menjalankan kegiatan ibadah untuk selalu mengingat kepada Allah Swt dengan cara memberikan perintah dan ajakan untuk membaca doa' dan Asmaul Husna setiap pagi, meningkatkan cara membaca Al-Qur'an dengan mengikuti program BTA dan pembacaan Yasin setiap hari jum'at, dan mengingatkan untuk selalu istiqomah dalam menjalankan shalat dhuha dan shalat dzuhur dengan tepat waktu. Adapun hasilnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan beberapa hal pertama, melalui bimbingan dari guru dalam setiap menjalankan ibadah di madrasah membuat siswa menjadi lebih disiplin dan konsisten dalam kegiatan pembacaan doa' dan Asmaul Husna, BTA, shalat berjama'ah, dan rutinan pembacaan Yasin bahkan menjadikan siswa hafal dengan bacaan doa' dan Asmaul Husna dikarenakan rutin membacanya. Kedua dengan adanya teladan dan contoh yang baik dari guru membuat siswa meniru apa yang diterapkan guru, guru selalu berangkat sekolah tepat waktu maka siswa juga berangkat dengan tepat waktu, guru selalu melaksanakan shalat berjama'ah dan mengajak siswa untuk shalat berjama'ah. Dengan begitu siswa dapat mendisiplinkan kegiatan ibadah melalui teladan atau contoh yang diterapkan oleh guru. Ketiga dengan adanya guru sebagai motivator dan penasihat menjadikan siswa termotivasi untuk membiasakan diri dalam melaksanakan kegiatan ibadah setiap harinya. Keempat dengan dibuatkannya lembar kartu kontrol dalam kegiatan BTA menjadikan siswa lebih semangat untuk bisa atau lancar membaca Al-Qur'an. Kelima, dengan adanya program terkait melaksanakan adzan dan iqomah, dan pelatihan dalam memimpin doa' pagi dan Asmaul Husna menjadikan siswa tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah di madrasah.

E. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Peserta Didik di MTS Negeri 4 Cilacap

Kendala yang biasa dialami guru dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa diantaranya yaitu:

1. Orang tua dan lingkungan sekitar. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi sikap disiplin siswa. Jika lingkungan siswa menerapkan disiplin ibadah yang baik, maka siswa akan terbawa dalam lingkungan tersebut dan sebaliknya jika siswa berada di lingkungan yang kurang menerapkan sikap disiplin ibadah yang baik maka siswa akan terbawa pada lingkungan tersebut. Oleh karena itu siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan yang mereka tempati sehingga siswa dapat mempertahankan hidupnya.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Muhamad Iqbal saat peneliti bertanya apa saja kendala yang dihadapi guru saat penerapan kedisiplinan ibadah siswa di madrasah:

“kendala yang pertama itu dari orang tua yang juga kurang paham terkait pentingnya pendidikan agama, jadi anak kurang pengawasan dan bimbingan dirumah. Apalagi jika lingkungan sekitar juga sama-sama kurang menerapkan kegiatan ibadah, maka siswa juga tidak terbiasa mengamalkan kegiatan ibadah tersebut.”⁷⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh Ulfatun Amri saat peneliti bertanya hal yang sama:

“faktor penghambatnya biasanya ada pada orang tua yang kurang mengawasi siswa, dan juga siswa yang kurang semangat untuk merubah dirinya agar selalu menerapkan kegiatan ibadah dengan baik.”⁷⁸

2. Dari anak sendiri yang kurang menerapkan sikap disiplin menjalankan ibadah. Kurangnya penerapan sikap teladan yang baik merupakan salah

⁷⁷ Wawancara guru BK pada tanggal 16 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

⁷⁸ Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

satu penghambat untuk menerapkan sikap disiplin siswa dalam kegiatan ibadah, karena dalam kegiatan sehari-hari hal yang paling berpengaruh adalah tingkah laku atau perbuatan dan perkataan yang diucapkan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan teladan atau contoh dari kepala sekolah, guru, dan semua warga madrasah sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Karena pada dasarnya siswa cenderung lebih suka meniru apa saja yang mereka lihat, dibandingkan dengan apa yang mereka dengar.

Sikap disiplin akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan latihan dan pembiasaan diri agar kedisiplinan siswa terbentuk pada dirinya sendiri. Seperti halnya di MTs Negeri 4 Cilacap walaupun masih ada kendala dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa, namun guru tetap bertanggung jawab dalam membimbing dan mengajarkan siswa terkait pentingnya sikap disiplin dalam kegiatan ibadah, sejatinya penerapan tersebut sebagai bentuk pendidikan karakter agar siswa memiliki akhlakul karimah, selain itu siswa tetap berusaha untuk belajar dan mengamalkan ibadah tersebut dengan baik.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik ini sebenarnya sudah dikatakan baik walaupun masih ada faktor penghambat seperti kurang dukungan orang tua dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi siswa, terdapat juga faktor dari diri siswa sendiri yang masih malas menerapkan kedisiplinan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya. Namun dengan adanya peran guru yang sesuai dengan penerapan kegiatan ibadah di madrasah, membuat peserta didik sedikit demi sedikit merubah pola pikir untuk menerapkan kegiatan ibadah dengan konsisten, sehingga kegiatan ibadah di madrasah dapat berjalan dengan baik.

F. Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik di MTS Negeri 4 Cilacap

Faktor pendukung dari penerapan kedisiplinan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap diantaranya adalah:

1. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung.

Dengan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dapat mempermudah peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ibadah di madrasah. MTs Negeri 4 Cilacap memiliki fasilitas yang sangat membantu siswa dalam proses kegiatan di madrasah, kemudian ada program khusus untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dapat mengikuti program BTA agar lancar membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan BTA terdapat kartu kontrol membaca Al-Qur'an agar siswa lebih mudah melanjutkan bacaan selanjutnya, dan untuk guru dapat memberikan kemudahan untuk bahan evaluasi penilaian siswa terkait progres siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dan dalam melaksanakan kegiatan ibadah shalat berjama'ah terdapat musholla yang cukup luas dan beberapa perlengkapan ibadah yang tersimpan untuk melaksanakan shalat berjama'ah di madrasah.

2. Peran guru yang baik.

Sesuai dengan pemaparan terkait berbagai peran guru yang sudah dijelaskan, menjelaskan bahwa peran guru di MTs Negeri 4 Cilacap dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa berjalan dengan baik. Dengan banyaknya guru yang sudah berpengalaman dalam dunia pendidikan membuat kegiatan di madrasah dapat berjalan dengan lancar, khususnya dalam kegiatan beribadah. Selain itu kinerja dari Kepala Madrasah juga berjalan dengan sangat baik, selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan siswa dengan aktif, membuat beberapa program dan kegiatan untuk mendisiplinkan ibadah di madrasah menjadikan siswa terbiasa menanamkan sikap taat, takwa dan disiplin dalam melaksanakan ibadah di kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban dari Ulfatun Amri saat peneliti bertanya apakah ada faktor pendukung dari penerapan kedisiplinan ibadah siswa:

*“Faktor pendukung dari kegiatan disiplin ibadah itu dari fasilitas yang mendukung dan peran guru yang sesuai”.*⁷⁹

Demikian hasil dari pengumpulan data dan analisis data terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap. Dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, guru berupaya melaksanakan perannya sebagai pembimbing, teladan dan contoh, motivator dan penasehat, fasilitator, dan evaluator yang bertujuan agar siswa mendapat hasil yang positif setiap kegiatan ibadahnya. Meskipun masih ada kendala seperti orang tua yang kurang mengawasi kegiatan ibadah siswa dan dari siswanya sendiri yang kurang memiliki rasa semangat untuk menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, namun semua guru sudah bertanggungjawab dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik melalui berbagai peran yang sudah diterapkan tersebut dengan beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan beribadah siswa. Sehingga diharapkan siswa untuk memiliki akhlakul karimah dan selalu konsisten dalam mengamalkan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-harinya.

⁷⁹ Wawancara guru agama (aqidah akhlak) pada tanggal 19 September 2023 di MTS Negeri 4 Cilacap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Cilacap, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik dilaksanakan dengan: 1) semua guru berperan sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa dengan memberikan perintah dan ajakan dalam kegiatan ibadah di madrasah, perintah dan ajakan tersebut dilakukan dengan cara yang lembut dan tepat. 2) guru berperan sebagai teladan/ccontoh dengan memberikan contoh penerapan sikap, perilaku, dan tindakan dalam kedisiplinan ibadah. 3) guru sebagai motivator dan penasehat yaitu dengan memberikan pengertian terkait keutamaan, manfaat, dan hikmah dari menerapkannya kegiatan ibadah, agar siswa lebih semangat dan giat lagi dalam menjalankan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. 4) guru sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan pengawasan terhadap ibadah siswa, dalam kegiatan BTA siswa diberi lembar kontrol membaca Al-Qur'an dan dalam kegiatan shalat berjama'ah siswa diberikan fasilitas terkait perlengkapan dalam melaksanakan ibadah shalat. 5) guru berperan sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa yaitu dapat membuat rekapan dari kartu kontrol membaca Al-Qur'an pada kegiatan BTA, melatih siswa untuk menjadi adzan dan iqomah dalam shalat dhuha berjama'ah, dan menjadi pemimpin dalam membaca doa' pagi dan Asmaul Husna.

Kedua, hasil penerapan terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik adalah 1) adanya konsistensi dalam membaca doa' dan Asmaul Husna setiap pagi, kegiatan BTA dan pembacaan Yasin, serta shalat berjama'ah. 2) siswa mulai memperbaiki setiap kegiatan ibadah, seperti shalat 5 waktu dan shalat sunnah dhuha. 3) siswa lebih

disiplin dalam membaca Al-Qur'an bahkan sampai menghafal Juz' Amma, Yasin atau surah lain dalam Al-Qur'an.

Ketiga, adanya kendala dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik dikarenakan dari faktor keluarga atau lingkungan sekitar yang kurang dalam ilmu agama, serta siswa yang masih malas memahami pentingnya penerapan kegiatan ibadah. Walaupun adanya kendala tersebut, di MTs Negeri 4 Cilacap memiliki faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah diantaranya yaitu fasilitas yang memadai dan peran guru yang sesuai dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk tetap melaksanakan program keagamaan dari yang sudah baik menjadi lebih baik, bagi kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam program keagamaan di madrasah.

2. Bagi Guru

Disarankan bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan komunikasi dan kekompakan dalam mengelola kegiatan keagamaan di madrasah. Serta alangkah baiknya diadakan pelatihan bagi semua siswa tentang kegiatan keagamaan, sehingga dapat tercipta kegiatan ibadah yang lebih baik lagi dan pastinya memberikan pengaruh bagi pembentukan karakter peserta didik.

3. Bagi Siswa

Diharapkan untuk siswa agar tetap konsisten dan disiplin dalam menjalankan ibadah tanpa adanya paksaan dari orang lain.

4. Bagi Peneliti Lain

Disarankan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan peran guru dalam menanamkan sikap disiplin ibadah kepada siswa, dan lebih memberikan pemahaman terkait kegiatan ibadah.

Daftar Pustaka

- Ashlan, Said dkk. 2022. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*. Pasaman: CV Azka Pustaka.
- Basyir, Ahmad Azhar. 2001. *Falsafah Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Diga, Lulu Nafisa. 2021. *Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Rinja dan Delita Gustriani. 2020. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan: Qiara Media.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal at-Taaddum: Vol. 8, No. 1.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Istiqomah, Dwi dkk. 2023. *Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam: Vol. 2, No. 1.
- Kallang, Abdul. 2018. *Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an*. Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan: Vol. 4, No. 2.
- Khariroh, Ummi. 2020. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an di MA Muhammadiyah*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. Sukabumi: CV Jejak.

- Layyina, Charisma. 2021. *Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MTS N 9 Bantul Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2018. *Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*. Jurnal Unita: Vol. 11, No. 1.
- Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rokhmah, Dewi. 2021. *Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Al-Azhar 3 Bintaro*. Jurnal Pendidikan Madrasah: Vol. 6, No. 1.
- Rosi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Sarniah, Risky Wahyu Yuniana Putra Siti dan Chairul Anwar. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang: Vol. 3, No. 1.
- Simbolon, Jamilin. 2020. *Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan: Vol. 12, No. 1.

- Sopandi, Daden dan Andina Sopandi. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, Imam Nur. 2021. *Membentuk Karakter Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surur, Misbahus. 2009. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Jakarta: Qultum Media.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Azhari Akmal dkk. 2021. *Modul Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Tasrif. 2021. *Pendidikan Keguruan: Landasan Kerja Guru Milenial*. Jakarta: Kencana.
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Guru*. Depok: Raja Grafindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait *Sistem Pendidikan Nasional* pada Bab V Pasal 12 tentang Peserta Didik.
- Wekke, Ismail Suardi dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Yamin, Martinis. 2013. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press Group.
- Yestiani, Dea Kiki dan Nabila Zahwa. 2020. *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*: Vol. 4, No. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

No.	Data yang Dibutuhkan	Sumber Perolehan Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Humas, Kesiswaan, Sarpras	Dokumentasi
2.	Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan	Guru BK	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
3.	Ibadah Siswa (doa' pagi dan pembacaan Asmaul Husna, shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, BTA, dan Yasin setiap hari Jum'at.	Guru Agama <ul style="list-style-type: none">• Guru Aqidah Akhlak (2 Guru)• Guru Fiqih (2 Guru)	Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Lampiran 2

Pedoman dan Hasil Wawancara

A. Guru BK (Muhamad Iqbal, S.Pd. Hari Sabtu, 16 September 2023)

1. **Pewawancara:** Bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik di madrasah?

Informan: Untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah disini menerapkan beberapa program keagamaan diantaranya adalah ada kegiatan doa' pagi dan Asmaul Husna bersama, BTA atau membaca Al-Qur'an agar anak lancar membaca Al-Qur'an yang dibimbing guru piket, shalat berjama'ah dhuha, dzuhur dan ashar bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan yang terakhir itu ada kegiatan pembacaan Yasin setiap hari jum'at nanti bersamaan dengan shalat dhuha bersama-sama.

2. **Pewawancara:** Bagaimana guru memberikan contoh/teladan yang baik pada siswa?

Informan: Guru menjadi teladan atau contoh biasanya dilihat dari penerapan sikap dan kedisiplinannya, disini Alhamdulillah untuk kedisiplinan sudah bagus sudah tertib baik guru atau siswanya. Disini semuanya berangkat harus sebelum jam 07.00 itu wajib, nah dari situ guru bisa dinilai sebagai teladan bagi siswa, selain itu sikap guru yang paling penting adalah kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku yang selalu diterapkan kepada siswa hal tersebutlah yang sering ditiru oleh siswa.

3. **Pewawancara:** Bagaimana guru memberikan nasehat kepada siswa agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan ibadah yang baik?

Informan: Dalam memberikan nasehat guru bisa menggunakan teguran tapi dengan bahasa dan perilaku yang halus, bukan membentak atau berkata dengan suara yang keras. Memberikan nasehat berarti guru harus tau keutamaan dan hikmahnya dari perbuatan itu, memberikan nasehat tidak hanya saat kegiatan ibadah saja, tapi bisa saat anak itu melakukan kesalahan dalam bertutur kata atau melakukan perbuatan yang kurang baik, maka kami guru harus memberikan nasehat agar anak tidak mengulangi hal yang kurang baik itu. Karena dengan memberikan nasehat maka akan mempermudah setiap langkah proses yang dilakukan baik guru atau siswa.

4. **Pewawancara:** Apa saja kendala yang dihadapi guru saat penerapan kedisiplinan ibadah siswa?

Informan: Kendala yang pertama itu dari orang tua yang juga kurang paham terkait pentingnya pendidikan agama, jadi anak kurang pengawasan dan bimbingan dirumah. Apalagi jika lingkungan sekitar juga sama-sama kurang menerapkan kegiatan ibadah, maka siswa juga tidak terbiasa mengamalkan kegiatan ibadah tersebut.

B. Guru Aqidah Akhlak

❖ Ulfatun Amri, S.Ag. Hari Selasa, 19 Setember 2023.

1. **Pewawancara:** Apakah guru agama berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik?

Informan: Semua guru disini membimbing siswa karena itu tugasnya guru, baik dalam kegiatan keagamaan atau saat pembelajaran dikelas. Kalo pembacaan doa' pagi itu biasanya dipandu sama anak rohis dan dibimbing sama pak maftuhin, terus shalat berjama'ah juga ada jadwal sendiri siapa guru yang bertugas menjadi imam, BTA itu dibimbing sama guru piket, dan saat kegiatan hari jum'at itu shalat dhuha dulu baru baca Yasin bersama yang dipandu sama salah satu guru yang memimpin.

2. **Pewawancara:** Apa tujuan dari kegiatan keagamaan di madrasah?

Informan: Tujuan kegiatan keagamaan disini jelas untuk membiasakan peserta didik untuk selalu terbiasa menerapkan ajaran agama Islam, selain itu juga merupakan bentuk penerapan akhlakul karimah.

3. **Pewawancara:** Bagaimana guru memberikan contoh/teladan yang baik kepada siswa?

Informan: Untuk menjadi contoh atau teladan guru harus memulainya dari diri sendiri dulu, seperti datang ke madrasah lebih awal sebelum jam 07.00 harus sudah di madrasah dan menyambut kedatangan siswa yang dilakukan sama guru piket. Terus guru harus dibiasakan selalu bersikap disiplin apapun itu dan yang paling penting adalah bagaimana guru menerapkan akhlak yang baik agar siswa mencontoh hal-hal yang baik juga.

4. **Pewawancara:** Dalam menerapkan kedisiplinan ibadah siswa bagaimana peran guru sebagai contoh atau teladan yang baik bagi siswa?

Informan: Guru sebagai contoh harus menerapkan sikap dan perilaku yang baik, seperti pelaksanaan shalat, ketika waktu tiba guru langsung bergesang dan mengajak siswa ke musholla untuk melaksanakan shalat

berjama'ah. Disini juga diterapkan pembiasaan infaq bagi guru dan siswa, bagi siswa dilakukan setiap hari dengan seikhlasnya dan hasilnya digunakan untuk kelas dan musholla, dan untuk guru dilakukan perbulan dengan nominal yang sudah ditentukan dan digunakan untuk jum'at berkah.

5. **Pewawancara:** Bagaimana ibu memotivasi siswa dalam menerapkan disiplin ibadah dalam kegiatan BTA?

Informan: Memberikan motivasi siswa terkait kegiatan ibadah khususnya BTA yaitu memberikan nasehat bahwa membaca Al-Qur'an itu penting, anak harus diajarkan membaca Al-Qur'an sampai bisa. Karena dengan membaca Al-Qur'an anak akan merasakan bahwa hati jauh lebih tenang lebih nyaman selain itu membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Jadi anak harus diberi motivasi agar mau membaca Al-Qur'an sampai lancar kalau bisa sampai anak memahami isi dari kandungan Al-Qur'an.

6. **Pewawancara:** Apakah tujuan dari dibuatnya kartu kontrol pembacaan Al-Qur'an bagi siswa?

Informan: Tujuan dari dibuatnya kartu kontrol dalam membaca Al-Qur'an supaya guru mengetahui hasil dari pencapaian siswa, apakah siswa sudah dikatakan disiplin menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an atau belum, selain itu biar mempermudah siswa mengingat lembar selanjutnya.

7. **Pewawancara:** Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa khususnya kegiatan BTA?

Informan: Sebagai evaluator guru berperan untuk mengevaluasi siswa dan memberikan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an. Dalam kegiatan BTA masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan masih ditahap iqro' jadi siswa diberi lembar kontrol bacaan yang dimana kartu tersebut bertujuan untuk menilai seberapa pencapaian yang dimiliki

siswa terkait kelancaran membaca Al-Qur'an, dan menilai tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti program BTA ini.

8. **Pewawancara:** Kegiatan ibadah apa saja yang dilakukan waktu pagi hari sebelum pembelajaran dimulai?

Informan: Jam 07.00 siswa sudah siap dikelas dan mulai membaca doa' pagi bersama-sama yang dipimpin sama anak rohis, terus bacaannya terkait surat Al-Fatihah dan bacaan lainnya sama Asmaul Husna. Nanti anak rohis yang bertugas dikasih mic dan mulai memimpin doa' pagi bersama. Selain itu bagi anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an wajib mengikuti kegiatan BTA.

9. **Pewawancara:** Bagaimana proses kegiatan BTA?

Informan: Kegiatan BTA atau membaca Al-Qur'an disini wajib, karena dari madrasah mewajibkan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Juga kelancaran dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu syarat untuk mengambil ijazah, dengan begitu siswa dibimbing dari awal kelas VII untuk terbiasa membaca Al-Qur'an. Kegiatan BTA dimulai pada pukul 06.30 sampai 07.00 WIB yang dibimbing oleh guru piket.

10. **Pewawancara:** Faktor penghambat apa yang dihadapi guru saat penerapan kedisiplinan ibadah siswa?

Informan: Faktor penghambatnya biasanya ada pada orang tua yang kurang mengawasi siswa, dan juga siswa yang kurang semangat untuk merubah dirinya agar selalu menerapkan kegiatan ibadah dengan baik.

11. **Pewawancara:** Apakah ada faktor pendukung dari penerapan kedisiplinan ibadah siswa:?

Informan: Faktor pendukung dari kegiatan disiplin ibadah itu dari fasilitas yang mendukung dan peran guru yang sesuai.

❖ Susiningsih, S.Ag. Hari Kamis, 21 September 2023

1. **Pewawancara:** Dalam menerapkan kedisiplinan ibadah siswa bagaimana peran guru sebagai contoh atau teladan yang baik?

Informan: guru sebagai contoh dalam kedisiplinan ibadah siswa dengan mengajarkan bahwa setiap melaksanakan shalat itu harus dilakukan dengan tepat waktu, sehingga siswa akan mengikuti penerapan guru dalam shalat tepat waktu.

2. **Pewawancara:** Bagaimana Ibu dalam menumbuhkan semangat siswa agar siswa selalu disiplin dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat?

Informan: Dalam menumbuhkan semangat siswa bisa dilakukan dengan cara memberikan nasehat yang berisi motivasi-motivasi agar anak tergerak dengan sendirinya untuk melaksanakan ibadah, anak juga harus bisa membedakan antara perintah-Nya dan larangan-Nya, sehingga anak bisa menerapkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu dalam melaksanakan ibadah shalat guru harus bisa menjadi contoh agar siswa bisa shalat tepat waktu dan dibiasakan dengan menjalankan shalat sunnah dhuha. Dalam memberikan motivasi terkait ibadah shalat guru bisa diselingi dengan memberikan penjelasan terkait keutamaan, hikmah, dan manfaat dari ibadah shalat, maka dengan begitu anak akan tergerak untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan ibadah shalat.

3. **Pewawancara:** Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa saat melaksanakan shalat berjama'ah?

Informan: Peran guru dalam mengevaluasi kegiatan shalat berjama'ah yaitu dengan melatih siswa laki-laki untuk bisa melakukan adzan dan iqomah saat shalat dhuha, dan terus mengingatkan semua siswa bahwa shalat itu wajib dikerjakan oleh setiap orang muslim, jadi siswa terbiasa melakukan kegiatan tersebut bukan karena semata-mata mendapat nilai disekolah tapi dikerjakan sebagai bentuk kewajiban bagi umat muslim.

4. **Pewawancara:** Bagaimana program kegiatan ibadah shalat berjama'ah di MTS Negeri 4 Cilacap?

Informan: Shalat berjama'ah disini ada shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah. Kegiatan shalat dhuha dibagi perkloter setiap kelasnya, dan ada jadwal untuk pelaksanaan shalat dhuha. Dan untuk shalat dzuhur juga dibagi perkloter, cuma bebas pelaksanaannya tidak ada jadwal seperti shalat dhuha, intinya sebelum bel masuk pelajaran siswa harus sudah shalat dzuhur terlebih dahulu.

5. **Pewawancara:** Apa tujuan dengan adanya penerapan kegiatan ibadah shalat berjama'ah di madrasah?

Informan: Penerapan ibadah shalat berjama'ah di madrasah bertujuan untuk melatih siswa agar shalat tepat waktu, dengan begitu guru mengharapkan agar siswa terbiasa melakukannya di luar lingkungan madrasah juga. Dan mengajarkan siswa terkait pendidikan religius bahwa shalat itu wajib dikerjakan oleh seluruh umat muslim.

C. Guru Fiqih

❖ Syaroh Nurfajariyani, S.Fil.I. Hari Selasa, 19 September 2023

1. **Pewawancara:** Apakah kegiatan keagamaan dilakukan secara terus menerus demi menciptakan sikap disiplin siswa dalam beribadah?

Informan: Iya, kegiatan tersebut dilakukan secara teratur sesuai dengan jadwalnya, sehingga anak akan selalu siap dalam menjalankan kegiatan ibadah yang ada di madrasah, dan guru mengharapkan siswa juga menerapkan di luar lingkungan madrasah, disini guru juga memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik.

2. **Pewawancara:** Bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa?

Informan: Motivasi ini memiliki makna untuk menggerakkan siswa agar lebih giat dan semangat lagi, entah itu kegiatan pembelajaran atau kegiatan ibadah. Guru memberikan motivasi dalam kegiatan ibadah itu mengajarkan bahwa hidup ini hanya sementara lalu apa gunanya hidup jika tidak mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibadah paling utama itu shalat, dan disini Alhamdulillah dalam menjalankan ibadah shalat

berjama'ah sudah berjalan dengan baik entah itu shalat dhuha atau shalat dzuhur, dengan menerapkan shalat berjama'ah setiap harinya guru mengharapkan agar siswa selalu istiqomah dalam menjalankan shalat baik di lingkungan madrasah atau diluar madrasah.

3. **Pewawancara:** Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa saat proses kegiatan baca doa' dan Asmaul Husna, shalat berjama'ah, kegiatan BTA, dan kegiatan rutinitas baca Yasin di madrasah?

Informan: Agar siswa tetap semangat dan konsisten dalam melaksanakan membaca doa' dan Asmaul Husna, kegiatan BTA, shalat berjama'ah, dan membaca Yasin untuk meningkatkan baca Al-Qur'an siswa di madrasah yaitu dengan memberikan kartu kontrol pada kegiatan BTA, terus melatih siswa untuk menjadi adzan dan iqomah saat shalat dhuha, melatih siswa untuk memimpin pembacaan doa' pagi dengan mic sentra. Dan ketika siswa sudah melaksanakan tugas tersebut guru memberikan bentuk pujian berupa ucapan terimakasih untuk menghargai atas tanggungjawab yang telah siswa kerjakan.

4. **Pewawancara:** Bacaan doa' apa saja yang biasa dilafalkan dalam menerapkan ibadah pembacaan doa' pagi?

Informan: Pembacaan doa' pagi disini ya sama kaya sekolah pada umumnya, dimulai dari surat Al-Fatihah, doa' ketika akan belajar, Asmaul Husna dan sebagainya, cuma disini nanti ada siswa yang memimpin dari anggota rohis dengan mic sentra.

❖ Mustolih, S.Ag. Hari Kamis, 21 September 2023

1. **Pewawancara:** Apa tujuan dari kegiatan keagamaan di madrasah?

Informan: Tujuan dengan adanya kegiatan keagamaan yaitu untuk menjadikan anak terbiasa menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya, terbiasa menjalankan shalat dengan tepat waktu dan terbiasa membaca Al-Qur'an.

2. **Pewawancara:** Bagaimana bapak dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan ibadah khususnya dalam pelaksanaan rutinitas pembacaan Yasin?

Informan: Memotivasi artinya memberikan semangat kepada anak untuk menjalankan hal-hal yang baik, dan untuk kegiatan pembacaan Yasin ini adalah salah satu bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh seluruh peserta didik, karena kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter yang diterapkan sekolah kepada peserta didik. Tujuannya yaitu memotivasi siswa agar selalu terbiasa membaca Al-Qur'an di madrasah maupun diluar madrasah, dan untuk membatasi peserta didik dari perilaku yang tidak baik.

3. **Pewawancara:** Apa tujuan dari penerapan jadwal adzan dan iqomah bagi siswa?

Informan: Tujuan dengan siswa menerapkan adzan dan iqomah di madrasah agar siswa nantinya bisa menerapkannya di lingkungan sekitar. Siswa harus diajarkan terkait pentingnya shalat berjama'ah, dan shalat berjama'ah kan pasti ada adzan dan iqomahnya, maka dari itu siswa harus dilatih bisa melaksanakan adzan dan iqomah ketika di madrasah terlebih dulu.

4. **Pewawancara:** Bagaimana penerapan kegiatan ibadah pembacaan Yasin di madrasah?

Informan: Seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan membaca Yasin dan pembacaan doa' setiap hari jum'at yang dipimpin oleh salah satu guru yang bertugas. Kegiatan ini dibarengi dengan shalat dhuha berjama'ah dan dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter untuk siswa, agar siswa memiliki karakter yang Islami.

5. **Pewawancara:** Bagaimana peran guru dalam memberikan fasilitas untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, khususnya shalat berjama'ah?

Informan: Peran guru dalam memberikan fasilitas terkait kedisiplinan ibadah yaitu dengan memberikan tempat/musholla untuk melaksanakan kegiatan ibadah siswa atau guru. Musholla disini isinya cukup lengkap ada mukenah, sajadah, sarung, dan Al-Qur'an. Dengan adanya fasilitas tersebut menjadikan siswa lebih mudah untuk melaksanakan ibadah di madrasah.



Foto Wawancara

Lampiran 3

Pedoman Observasi

Tanggal	Objek
Kamis, 21 September 2023	BTA, Doa' pagi dan Asmaul Husna
Jum'at, 22 September 2023	Shalat dhuha, Yasin
Rabu, 27 September 2023	BTA, Doa' pagi, Shalat dhuha, Shalat dzuhur
Sabtu, 30 September 2023	BTA, Doa' pagi dan Asmaul Husna
Kamis, 5 Oktober 2023	Shalat dzuhur
Jum'at, 13 Oktober 2023	Shalat dhuha, Yasin
Rabu, 18 Oktober 2023	BTA, Doa' pagi, Shalat dhuha, Shalat dzuhur

Jum'at, 27 Oktober 2023	Shalat dhuha, Yasin
Senin, 30 Oktober 2023	Shalat dzuhur
Kamis, 9 November 2023	BTA, Doa' pagi, Shalat dhuha

Hasil Observasi :

Pada proses pelaksanaan penelitian, terbukti bahwa siswa melakukan kegiatan ibadah dengan baik. Dan guru selalu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Dimulai dari semua guru dan murid yang harus ada di madrasah sebelum jam 07.00, dan pulang sesuai dengan jadwalnya. Setiap guru membimbing kegiatan ibadah siswa dari kegiatan BTA dimana guru piket yang terdiri sekitar 8 orang yang dimana 4 guru ditugaskan untuk menjemput kehadiran siswa, dan 4 guru membimbing siswa dalam kegiatan BTA. Dalam melaksanakan shalat dzuhur siswa sudah menerapkan sikap disiplin, karena ketika waktu shalat dzuhur tiba maka siswa dengan sendirinya akan bersiap-siap ke musholla untuk shalat berjama'ah. Kegiatan shalat dhuha juga sudah menerapkan disiplin, karena kegiatan shalat dhuha memiliki jadwal pelaksanaan untuk setiap kelasnya, jadi ketika sudah memasuki jadwalnya kelas tersebut melaksanakan shalat dhuha maka siswa segera ke musholla yang dibimbing sama salah satu guru. Untuk kegiatan pembacaan Yasin setiap hari jum'at juga siswa sudah siap dengan membawa Al-Qur'an dan menempatkan diri dimusholla dan dihalaman utama untuk melaksanakan shalat dhuha sekaligus pembacaan Yasin bersama. Dan yang terakhir untuk pembacaan doa' dan Asmaul Husna semua siswa sudah sangat disiplin menerapkan ibadah tersebut, karena adanya pimpinan dari anggota rohis untuk memulai pembacaan doa' dan Asmaul Husna ada guru juga yang membimbing setiap kelasnya.

Foto Kegiatan Observasi

Foto Halaman Utama MTS Negeri 4 Cilacap



Jadwal Piket Guru dalam Penjemputan Kehadiran Siswa



Hari	Guru Piket
Senin	Bdr. Achmad, S.Pd. Dr. Pradipatmoko, S.Pd. Istikom Anas, S.Pd. Murtadho, M.Pd. Muz Soepren, S.Pd. Fahriana Retnowati, S.Pd. Wahyudi Nur Wangsan, S.Pd.
Selasa	Bdr. Anas, S.Pd. Drs. Bambang Subandono, S.Pd. Wahyudi, S.Pd. Muz Soepren, S.Pd. Endang Sri Sulandari, S.Pd. Drs. Supriadi, S.Pd.
Rabu	Rohani, S.Pd. Drs. Sunardi, S.Pd. Murtadho, M.Pd. Muz AG, S.Pd. Sudarmoko, S.Pd. Sudha Rahma, S.Pd.
Kamis	Drs. Nuzul, S.Pd. Sudhan, M.Pd. Luhmanan Hartono, S.Pd. Murtadho, S.Pd. Suzanto Supri, S.Pd. Luhmanan, S.Pd. Wahyudi Fakhri, S.Pd. Muz, S.Pd. (M.Pd.)
Jumat	Muhammad Hafid, S.Pd. Sudarmoko, S.Pd. Drs. Sunardi, S.Pd. Sugeng, S.Pd. Agi Dwi Kusanto, S.Pd. Syaiful Fauzan, S.Pd. Muz, Muz, S.Pd. Anang Nurul Huda, S.Pd.
Sabtu	Sudarmoko, S.Pd. Muz, Muz, S.Pd. Muz Soepren, S.Pd. Sudarmoko, S.Pd. Sudarmoko, S.Pd. Achmad Fauzan, M.Pd. Drs. Sunardi, S.Pd. Muz Nur Saidi, S.Pd.

Kegiatan Upacara Bendera



Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1329/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

10 April 2023

Kepada
Yth. Kepala MTS Negeri 04 Cilacap
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : MARDIATI AMALA
2. NIM : 1917402242
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru Mapel Aqidah Akhlak, Guru BK, dan Siswa MTS Negeri 04 Cilacap
2. Tempat / Lokasi : Jl. Let Jend. S. Parman No. 120, Karangsari, Planjan, Kec. Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53274
3. Tanggal Observasi : 11-04-2023 s.d 25-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5

Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 CILACAP
Jl. Letjen S. Parman No. 120 Planjan Telp. (0282) 5513289 Cilacap 53274
Email: mtsn.planjan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN OBSERVASI
Nomor : 211 /Mts.11.04/PP.05/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MATHORI, S.Pd., M.M.
NIP : 196805081994031003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan bahwa :

No	Nama	NIM	Prog. Studi
1.	MARDIATI AMALA	1917402242	Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melakukan Observasi Pendahuluan di MTs Negeri 4 Cilacap, dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 13 April 2023
Kepala

Mathori, S.Pd., M.M.
NIP. 196805081994031003



Lampiran 6

Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4372/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

13 September 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 4 Cilacap
Kec. Kesugihan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: MARDIATI AMALA
2. NIM	: 1917402242
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Jl. Kebon Jeruk Rt 01/Rw 04 Kesugihan Cilacap
6. Judul	: Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Negeri 4 Cilacap

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Peran Guru dan Kedisiplinan Siswa
2. Tempat / Lokasi	: MTs Negeri 4 Cilacap
3. Tanggal Riset	: 14-09-2023 s/d 14-11-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam




M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 7

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4
Jalan Letjend. S. Parman 120 Kesugihan, Kabupaten Cilacap
Email : mtsn.planjan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 684 /Mts.11.01.04/PP.01/11/2023


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cilacap, menerangkan bahwa :

Nama : MARDIATI AMALA
NIM : 1917402242
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut di atas, benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 16 September 2023 s/d 16 November 2023 dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 4 Cilacap".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 17 November 2023


M. Mathoni, S. Pd., M.M.
NIP. 196805081994031003

Surat Sempro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.1927/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 04 CILACAP

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Mardiaty Amala
NIM : 1917402242
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI


Kawman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 9

Surat Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4833/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MARDIATI AMALA
NIM : 1917402242
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.


Purwokerto, 17 November 2023

Kepala,


Aris Nurrohman

Lampiran 10




















Blangko Bimbingan Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mardiaty Amala
 NIM : 1917402242
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
 Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik di MTS Negeri 4 Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	15/08/2023	Bab 2 dan 3		
2	1/9/2023	Instrumen Penelitian dan daftur		
3	12/9/2023	Acc Instrumen		
4	3/10/2023	Bab 2 dan 3		
5	5/10/2023	Bab 3		
6	18/10/2023	Definisi konseptual, konsep ibadah, ^{metode} -		
7	23/10/2023	Kajian teori dan bab 4.		
8	9/11/2023	Setiap bab harus ada sub bab pada bab 4 + kenapa harus ada kendala.		
9	16/11/2023	Bab 4		
10		ACC		
11				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 16-11-2023
 Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
 NIP. 19740805199803 1 004

Lampiran 11

Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Mardiaty Amala
NIM	: 1917402242
Semester	: 9
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam / PAI
Angkatan Tahun	: 2019
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik di MTS Negeri 4 Cilacap


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto,
Tanggal : 16-11-2023

Mengetahui, Koordinator Prodi PAI	Dosen Pembimbing
 Rahman Afandi, S. Ag, M.Si NIP. 196808032005011001	 Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag NIP. 19740805 1998031 004

Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT


Nomor: In.17/UPT.MAJ/15405/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NAMA	: MARDIATI AMALA
NIM	: 1917402242

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 70
# Tartil	: 70
# Imla'	: 72
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 70



Purwokerto, 14 Aqt 2020



ValidationCode

Sertifikat KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1496/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MARDIATI AMALA**
NIM : **1917402242**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation

Lampiran 14

Sertifikat PPL 2



Lampiran 15

Sertifikat Aplikom



Sertifikat B. Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤
www.iainpurwokerto.ac.id

التمـــاوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٦٧٨٥

منحت الى	الاسم	: مرضيتي أملا
المولودة	: بتشيلاتشاب، ١٦ سبتمبر	٢٠٠١
	الذي حصل على	فهم المسموع
		٥٣ :
		٤٥ : فهم العبارات والتراكيب
		٥٠ : فهم المقروء
	النتيجة	: ٤٩٢



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٥ مايو ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاح أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Sertifikat B. Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16785/2021

This is to certify that :

Name : **MARDIATI AMALA**
Date of Birth : **CILACAP, September 16th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **512**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 8th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mardiaty Amala
2. NIM : 1917402242
3. Jurusan : Pendidikan Islam
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 16 September 2001
6. Nama Ayah : Slamet
7. Nama Ibu : Mustafidah
8. Alamat : Jl. Kebon Jeruk RT 01/RW 04 Kesugihan
Kidul, Cilacap.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI YA BAKII 01 KESUGIHAN, tahun lulus 2013
 - b. SMP YA BAKII 01 KESUGIHAN, tahun lulus 2016
 - c. MAN 1 CILACAP, tahun lulus 2019.
 - d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Masuk 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto.

Purwokerto, 22 Januari 2024



Mardiaty Amala

NIM.1917402242